

**DETERMINAN LABA BERSIH BANK MUAMALAT INDONESIA
PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S1)
Program Studi Manajemen Keuangan Syariah dan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

SUNDARI

Nim : 4032018064



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

2022

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**DETERMINAN LABA BERSIH BANK MUAMALAT
INDONESIA PERIODE 2016-2020**

Oleh:

SUNDARI
NIM. 4032018064

Dapat Disetujui Untuk Dibawa ke Sidang Munaqasyah
Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah

Langsa, 28 Juni 2022

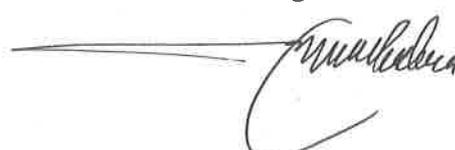
Pembimbing I



Dr. Iskandar Budiman, M.CL

NIP. 19650616 199503 1 002

Pembimbing II

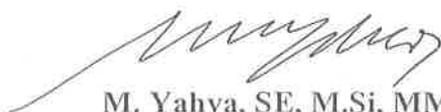


Faisal Umardani Hasibuan, M.M

NIP. 19840520 201803 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah



M. Yahya, SE, M.Si, MM

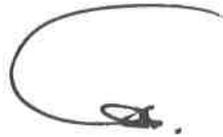
NIP. 19651231 199905 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**DETERMINAN LABA BERSIH BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2016-2020**” Atas nama Sundari, NIM 4032018064 Program Studi Manajemen Keuangan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 19 Agustus 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah.

Langsa, 20 Agustus 2022
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Penguji I



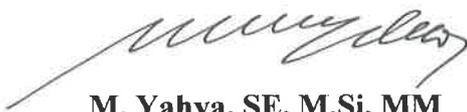
Prof. Dr. Iskandar, M.CL
NIP. 19650616 199503 1 002

Penguji II



Agustinar, M.E.I
NIDN. 2025088903

Penguji III



M. Yahya, SE, M.Si, MM
NIP. 19651231 199905 1 001

Penguji IV



Fakhrizal, Lc., M.A.
NIP. 19850218 201801 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Prof. Dr. Iskandar, M.CL
NIP. 19650616 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUNDARI
NIM : 4032018064
Tempat/Tgl. Lahir : K. Gomit, 21 Maret 2000
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Desa Harapan Maju, Kec. Sei Lapan, Kab. Langkat,
Sumatera Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **DETERMINAN LABA BERSIH BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2016-2020**, benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya sebagai penulis.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya.

Langsa, 28 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



SUNDARI
NIM. 4032018064



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B/636/In.24/LAB/PP.00.9.07/2022

Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : Sundari

NIM : 4032018064

PROGRAM STUDI : Manajemen Keuangan Syariah

JUDUL SKRIPSI : Determinan Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia
Periode 2016-2020

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Langsa, 05 Juli 2022 *AP*
Kepala Laboratorium FEBI



Mastura, M.E.I
NIDN. 2013078701

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUNDARI
NIM : 4032018064
Tempat/Tgl. Lahir : K. Gomit, 21 Maret 2000
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Desa Harapan Maju, Kec. Sei Lapan, Kab. Langkat,
Sumatera Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **DETERMINAN LABA BERSIH BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2016-2020**, benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya sebagai penulis.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya.

Langsa, Juni 2022

Yang membuat pernyataan

SUNDARI

NIM. 4032018064

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

“dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”

(QS. An-Najm:39)

﴿٧﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٦﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

(Q.S. Al-Insyirah : 5-7)

“Learn from yesterday, live for today, hope for the future”

(Penulis)

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- Orang tua
- Keluarga dan Para Sahabat

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Laba Bersih di Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020, (2) bagaimana pengaruh Pembiayaan terhadap Laba Bersih di Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020, (3) bagaimana pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Laba Bersih di Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020, (4) bagaimana pengaruh dana pihak ketiga, pembiayaan dan NPF terhadap Laba Bersih di Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh data laporan keuangan DPK, pembiayaan, NPF dan laba bersih di Bank Muamalat Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan telaah dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian adalah : (1) Dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap laba bersih, dibuktikan oleh koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -3,575 dengan nilai $T_{hitung} (-1,272) < T_{tabel} (2,11991)$ dan nilai signifikan sebesar $0,221 > 0,05$. (2) pembiayaan tidak berpengaruh terhadap laba bersih, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 3,017 dengan $T_{hitung}(1,985) < T_{tabel} (2,11991)$ dan nilai signifikan sebesar $0,065 > 0,05$. (3) NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,568 dengan nilai $T_{hitung}(-3,316) > T_{tabel} (2,11991)$ dan nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$. (4) DPK, pembiayaan dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih, dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} (9,491) > F_{tabel} (3,239)$ dan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Besar pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara simultan adalah sebesar 0,573 atau 57,3% dan sisanya sebesar 42,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Kata Kunci :DPK, Pembiayaan, NPF dan Laba Bersih.

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) how is the effect of Third Party Funds on Net Profit at Bank Muamalat Indonesia for the 2016-2020 period, (2) how is the effect of Financing on Net Profit at Bank Muamalat Indonesia for the period 2016-2020, (3) how is the influence of Non-financing Performing Financing (NPF) on Net Profit at Bank Muamalat Indonesia for the 2016-2020 period, (4) how the influence of third party funds, financing and NPF on Net Profit at Bank Muamalat Indonesia for the 2016-2020 period.

The method used in this study is a quantitative method. The population in this study is all data on financial statements of DPK, financing, NPF and net income at Bank Muamalat Indonesia. The sampling technique used purposive sampling method. The data collection technique is done by using document review. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis.

The results of the study are: (1) Third party funds have no effect on net income, as evidenced by a negative regression coefficient of -3.575 with a Tcount (-1.272) < Ttable (2.11991) and a significant value of 0.221 > 0.05. (2) financing has no effect on net income, as evidenced by the regression coefficient value of 3.017 with Tcount (1.985) < Ttable (2.11991) and a significant value of 0.065 > 0.05. (3) NPF has a significant negative effect on net income, as evidenced by the negative value of the regression coefficient of -0.568 with a Tcount (-3.316) > T table (2.11991) and a significant value of 0.004 < 0.05. (4) TPF, financing and NPF have a simultaneous effect on net income, as evidenced by the value of Fcount (9.491) > Ftable (3.239) and a significant value of 0.001 < 0.05. The effect of the independent variable on the dependent variable simultaneously is 0.573 or 57.3% and the remaining 42.7% is explained by other variables outside the research model.

Keywords: TPF, Financing, NPF and Net Profit.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Determinan Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Orangtua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak H. Basri, M.A, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.CL, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa sekaligus pembimbing I.
4. Bapak M. Yahya, SE, M.Si, MM, selaku Kepala Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
5. Bapak Faisal Umardani Hasibuan, M.M selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi.
6. Kak Ikek, Atika sari, Isma, Kak Deni, Sundari Novita, dan Kunyuk sebagai teman seperjuangan dalam menempuh S1.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Langsa, Juni 2022

Penulis

SUNDARI
NIM. 4032018064

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es(dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet(dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es(dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De(dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te(dengan titik dibaah)

ظ	Za	Ẓ	Zet(dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik(diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berpagabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba = كَتَبَ

Fa'ala = فَعَلَ

Žakira = ذَكَرَ

Yazhabu = يَذْهَبُ

Suila = سئِلَ

Kaifa = كَيْفَ

Haula = هَوْلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / آ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
أُ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla = قَالَ

Ramā = رَمَى

Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Ṭalḥah	=	طَلْحَةَ

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Hajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعَمَّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الجَلَالُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuḏūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أُمِرْتُ
Akala	=	أَكَلْ

8. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّا لِلَّهِ أَهْوَى خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān

Fa aful- kaila wa-mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللّٰهِ الْمَجْرُ هَا وَمَرْ سَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَلِلّٰهِ الْعِلْمُ السَّحْبُ النَّبِيِّ مَا سَتَطَاعًا لِّهِ سَيِّئًا

Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur’an

Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur’an

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb

بِهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī‘an

Lillāhil-amru jamī‘an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin ‘alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN.....	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN	2
1.1. Latar Belakang Masalah.....	2
1.2. Identifikasi Masalah.....	8
1.3. Batasan Masalah	8
1.4. Rumusan Masalah.....	9
1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.6. Penjelasan Istilah	11
1.7. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORITIS	14
2.1. Landasan Teori	14
2.1.1. Defenisi Bank Syariah	14
2.1.2. Fungsi Bank Syariah.....	14
2.2. Laba Bersih	15
2.2.1. Pengertian Laba Bersih	15
2.2.2. Jenis-Jenis Laba.....	17
2.2.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Laba bersih	19
2.3. Dana Pihak ketiga (DPK).....	19
2.3.1. Pengertian Dana Pihak Ketiga.....	19

2.3.2.	Sumber Dana Pada Bank.....	20
2.3.3.	Jenis-jenis Produk Dana Pihak Ketiga.....	21
2.4.	Pembiayaan	24
2.4.1.	Pengertian Pembiayaan.....	24
2.4.2.	Fungsi Pembiayaan.....	25
2.4.3.	Jenis-jenis Pembiayaan	25
2.5.	Non Performing Financing(NPF)	29
2.5.1.	Pengertian Non Performing Financing (NPF).....	29
2.5.2.	Faktor Pembiayaan Bermasalah	30
2.6.	Kajian Terdahulu	31
2.7.	Kerangka Teoritis	37
2.8.	Hipotesa	38
BAB III METODE PENELITIAN		39
3.1.	Pendekatan Penelitian	39
3.2.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
3.3.	Populasi dan Sampel	39
3.3.1.	Populasi.....	39
3.3.2.	Sampel.....	40
3.4.	Jenis dan Sumber Data.....	40
3.5.	Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.6.	Defenisi Operasional.....	41
3.7.	Teknik Analisis Data	42
3.7.1.	Uji Asumsi Klasik	42
3.7.2.	Analisis Regresi Linear Berganda	44
3.7.3.	Uji Hipotesis.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		47
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	47
4.1.1.	Profil Bank Muamalat Indonesia.....	47
4.1.2.	Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia	49
4.1.3.	Produk dan Layanan Bank Muamalat Indonesia.....	50
4.2.	Dekskripsi Data Penelitian.....	51

4.3.	Uji Asumsi Klasik.....	53
4.3.1.	Uji Normalitas	53
4.3.2.	Uji Multikolinearitas.....	54
4.3.3.	Uji Heterokedastisitas	55
4.3.4.	Uji Autokorelasi	56
4.4.	Analisis Regresi Linear Berganda	57
4.5.	Uji Hipotesis.....	58
4.5.1.	Uji t (Uji Parsial)	59
4.5.2.	Uji F (Uji Simultan).....	60
4.5.3.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	61
4.6.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
4.6.1.	Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bersih.....	62
4.6.2.	Pengaruh Pembiayaan terhadap Laba Bersih.....	66
4.6.3.	Pengaruh Non Performing Financing terhadap Laba Bersih	68
4.6.4.	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan Non Performing Financing Terhadap Laba Bersih.....	70
BAB V PENUTUP		72
5.1.	Kesimpulan.....	72
5.2.	Saran	73
DAFTAR PUSTAKA		75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tingkat Kesehatan <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	29
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 3.1 Defenisi Operasional	41
Tabel 4.1 Data Keuangan Triwulan Dana Pihak Ketiga	51
Tabel 4.2 Data Keuangan Triwulan Pembiayaan	52
Tabel 4.3 Data Keuangan Triwulan Non Performing Financing (NPF)	52
Tabel 4.4 Data Keuangan Triwulan Laba Bersih	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi.....	56
Tabel 4.9 Durbin Watson Test Bound	57
Tabel 4.10 Hasil regresi Linear Berganda	57
Tabel 4.11 Hasil Uji T.....	59
Tabel 4.12 Hasil Uji F.....	61
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Laba Bersih, DPK, Pembiayaan dan NPF BMI Periode 2016-2020.....	5
Gambar 2.1 Kerangka Teoritis	37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang beroperasi tidak ubahnya sama seperti perusahaan lainnya, yaitu tujuannya mencari keuntungan. Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.¹ Dalam perjalanan perbankan saat ini, bank sudah berkembang dan dapat dibagi menjadi 2 golongan besar, yaitu bank konvensional dan bank syariah.

Bank syariah merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan bank unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses cara melaksanakan kegiatan usahanya.² Menurut jenisnya bank syariah terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Yang termasuk Bank Umum Syariah diantaranya seperti Bank Muamalat Indonesia, BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Aceh Syariah.³ Bank Muamalat Indonesia didirikan pada tahun 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada bulan Mei 1992. Bank Muamalat Indonesia merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Pasal 1 Ayat 2, h.3.

² Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 Ayat 1, h.2.

³ www.OJK.co.id, diakses Agustus 2021.

syariah islam yaitu tidak menggunakan perangkat bunga, melainkan dengan sistem bagi hasil.⁴

Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan atau lembaga adalah untuk memaksimalkan nilai usaha dan menjaga kelangsungan hidup usaha dengan memperoleh laba atau profit. Laba atau profit adalah laba pada modal yang diperoleh perusahaan dari hasil investasi dalam periode tertentu, dimana laba produksi dapat mencerminkan efektivitas kegiatan perusahaan dalam melakukan kinerja perusahaan. Laba dapat digunakan sebagai indikator untuk mendapatkan kinerja perusahaan yang baik. Manfaat perusahaan dapat didistribusikan ke sejumlah tujuan penggunaan, terutama disamping fungsi modal, sebagai deviden pemegang saham, sebagai dana cadangan perusahaan atau berinvestasi di pasar saham.⁵ Untuk mendapatkan laba maksimal, bank syariah mengadakan prinsip-prinsip syariah dalam mengelola aset dan pemilik kepercayaan pelanggan dalam bentuk tanggung jawab untuk memenuhi kewajiban mereka karena bank syariah bergantung pada prinsip-prinsip kepercayaan.⁶

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jumlah laba pada Bank Syariah diantaranya adalah jumlah dana pihak ketiga yang mampu dihimpun bank, dimana dana pihak ketiga merupakan faktor pendorong secara tidak langsung yang apabila semakin besar dana nasabah yang dihimpun produk bank syariah maka aset yang dimiliki bank akan semakin besar sehingga dapat

⁴ Zainulbahar Noor, *Bank Muamalat sebuah Mimpi, Harapan, dan Keyakinan*, (Jakarta: Bening Publishing, 2006), h. 312.

⁵ Sadono Sukirno, dkk., *Pengantar Bisnis*, (Jakarta : Prenada, 2012), h. 263.

⁶ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 304.

digunakan untuk menyalurkan pembiayaan. Dana pihak ketiga merupakan faktor penting bagi bank dalam menghimpun dana, karena pada dasarnya untuk kepentingan komersialnya bank menghimpun dana dari bank itu sendiri, dana yang berasal dari pihak lain, dan dana yang berasal dari masyarakat atau pihak ketiga. Dana pihak ketiga adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi laba suatu bank adalah pembiayaan yang disalurkan bank, dimana semakin besar pembiayaan yang disalurkan bank syariah maka margin bagi hasil yang diterima pihak bank juga semakin besar, hal ini merupakan motivasi bagi bank syariah agar mampu menjalankan pembiayaan yang lancar dan terpercaya.⁷ Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana berdasarkan kesepakatan dan dikembalikan setelah jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan.⁸

Selain itu, faktor lainnya yang juga dapat mempengaruhi laba suatu bank adalah non performing financing (NPF). NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan kredit yang terdiri dari kredit yang berklarifikasi kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet.⁹ Semakin tinggi rasio ini, maka semakin buruk kualitas

⁷ Mardhiyyah Fitria Ekawati, *Pengaruh Pembiayaan, Penempatan Dana Pada BI, Penempatan Dana Pada Bank Lain, Modal Disetor, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia*, (Skripsi: Studi Ekonomi Pembangunan 2010).

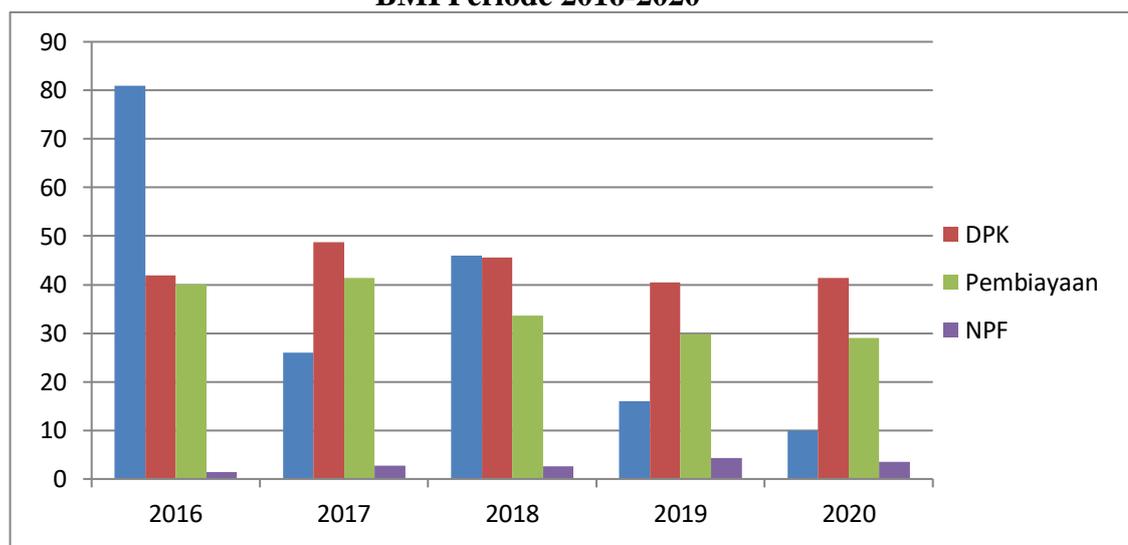
⁸ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 25

⁹ IkatanBankir Indonesia. *BisnisKreditPerbankan*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015). hal. 309

pembiayaan perbankan syariah.¹⁰ Menurut Bank Indonesia, rasio NPF Bank Syariah yang sehat adalah kurang dari 5% (<5%).¹¹

Laba Bank Muamalat akan ditentukan dari akumulasi capaian kinerja baik dari faktor internal maupun faktor eksternal bank, dimana produk– produk seperti besarnya jumlah Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, dan Non Performing Financing (NPF) akan menentukan capaian operasional bank di akhir tahun. Kondisi pertumbuhan Laba Bersih, DPK, Pembiayaan dan NPF di Bank Muamalat periode tahun 2016-2020 dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1.1
Grafik Laba Bersih, DPK, Pembiayaan dan NPF
BMI Periode 2016-2020



Sumber :Laporan Tahunan BMI Tahun 2020, data diolah.

¹⁰Surat edaran BI NO.9/24/DpbSsistempenilaiantingkatkesehatan bank unumberdasarkanprinsipshariah.(https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/pages/se_092407.aspx) diakses pada tanggal 01 September 2021

¹¹Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), h.462.

Berdasarkan dari gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba bersih Bank Muamalat dari tahun 2016-2020 bergerak secara fluktuatif cenderung menurun sangat tajam ditahun 2017, 2019 dan 2020. Seharusnya Bank Muamalat dapat menjaga dan mengoptimalkan laba terus meningkat, akan tetapi nyatanya tidak demikian, laba mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan ada permasalahan profit serius yang dihadapi oleh Bank Muamalat. Permasalahan profit ini merupakan permasalahan systemic bagi keberlangsungan usaha Bank Muamalat.¹² Banyak faktor yang mempengaruhi fluktuasinya laba, diantaranya dana pihak ketiga, pembiayaan dan non performing financing.

Dapat dilihat bahwa grafik pertumbuhan DPK tahun 2016 mengalami peningkatan dan masih diikuti dengan meningkatnya laba. Akan tetapi kenaikan yang ditunjukan oleh DPK tidak selamanya mempengaruhi laba dari tahun ke tahun. Secara teori DPK memiliki hubungan searah dengan laba. Tetapi berdasarkan gambar 1.1 diatas pertumbuhan DPK tidak selamanya memiliki hubungan searah karena pertumbuhan laba yang mengalami penurunan secara drastis dari 81 miliar di tahun 2016 menjadi 26 miliar di tahun 2017 berbanding tidak searah dengan peningkatan pertumbuhan DPK ditahun yang sama. Seharusnya semakin besar DPK Bank Muamalat akan semakin besar pula tingkat keuntungan/laba yang diperoleh, dikarenakan semakin besar dana yang dapat disalurkan. Akan tetapi yang terjadi di Bank Muamalat tidak demikian, disaat DPK pada Bank Muamalat mengalami peningkatan, justru Laba Bersih Bank Muamalat mengalami penurunan.

¹² Ikatan Bankir Indonesia, *Strategi Bisnis Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), h.88

Begitu pula dengan pembiayaan yang juga memiliki hubungan searah dengan laba. Dilihat dari gambar 1.1 diatas pertumbuhan pembiayaan pada tahun 2016 mengalami peningkatan ditahun 2017 dari 40,05 menjadi 41,332 dan tidak sebanding searah dengan laba yang mengalami penurunan di tahun yang sama. Seharusnya ketika total pembiayaan yang disalurkan meningkat maka tingkat keuntungan laba bersih adalah positif, tetapi tidak demikian. Disaat pembiayaan mengalami peningkatan, ternyata laba mengalami penurunan.

Selain DPK dan pembiayaan, NPF juga ikut mempengaruhi pencapaian laba pada suatu bank. Hubungan NPF dengan laba bersih adalah berbanding terbalik, dimana apabila NPF pada suatu bank itu meningkat maka dapat di prediksi tingkat keuntungan/laba pada bank tersebut akan mengalami penurunan. Dari gambar 1.4 dapat dilihat bahwa nilai NPF pada tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami pergerakan cenderung meningkat. Hubungan rasio NPF dengan laba yaitu berbanding searah tidak signifikan. Dimana rasio NPF tahun 2016 ke tahun 2017 naik dari 1,4% menjadi 2,75% dengan kenaikan sebesar 1,35% tetapi tidak signifikan dengan laba yang mengalami penurunan yang tajam dari 81 miliar tahun 2016 menjadi 26 miliar ditahun 2017.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin meneliti dan mengkaji lebih dalam mengenai sejauh mana dana pihak ketiga, pembiayaan dan non performing financing mempengaruhi laba bersih pada Bank Muamalat dengan menetapkan judul skripsi sebagai berikut : **“Determinan Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020 ”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut maka penulis menemukan beberapa masalah untuk dikembangkan dalam penelitian ini. Beberapa masalah tersebut adalah:

1. Pertumbuhan laba mengalami penurunan secara signifikan dalam kurun waktu pada periode 2016-2020. Dengan penurunan yang tajam terjadi pada tahun 2017 dan 2019.
2. Pertumbuhan dana pihak ketiga mengalami peningkatan pada tahun 2017 dan 2019 sementara laba mengalami penurunan pada periode yang sama.
3. Pertumbuhan pembiayaan pada tahun 2016 mengalami peningkatan dan tidak sebanding searah dengan laba yang mengalami penurunan.
4. Adanya pertumbuhan NPF yang juga memiliki pengaruh terhadap perkembangan Laba Bank Muamalat. Dimana tahun 2018 NPF mengalami peningkatan dan laba juga mengalami peningkatan ditahun yang sama.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, masalah perlu dibatasi agar dalam pembahasan lebih terarah dan tidak melebar. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Variabel terikat penelitian ini dibatasi pada tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu, DPK (X_1), pembiayaan (X_2) dan NPF (X_3). Sedangkan variabel dependennya yaitu, Laba Bersih (Y) Bank Muamalat.

2. Data yang digunakan dalam penelitian dibatasi pada data keuangan tahunan bank muamalat dari tahun 2016-2020. Sumber data dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat Indonesia melalui website resmi www.bankmuamalat.co.id dan www.ojk.go.id.

1.4. Rumusan Masalah

Proses perumusan masalah merupakan tahapan yang paling penting dalam sebuah proses penelitian, sehingga permasalahan yang menjadi bahan pokok pembahasan menjadi lebih jelas dan terfokus. Adapun perumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bersih di Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh Pembiayaan terhadap Laba Bersih di Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh Non Performing Financing terhadap Laba Bersih di Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan Non Performing Financing terhadap Laba Bersih di Bank Muamalat Indonesiaperiode 2016-2020?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bersih di Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan terhadap Laba Bersih di Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh Non Performing Financing terhadap Laba Bersih di Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan Non Performing Financing terhadap Laba Bersih di Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020.

Dengan adanya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat dalam penulisan ini antara lain :

1. Secara Praktis
 - a. Bagi Penulis

Memberi tambahan pengetahuan dan memperluas wawasan penulis serta dapat mempraktekkan teori yang didapat selama kuliah, diharapkan penulis dapat memecahkan masalah yang ada dalam melakukan penelitian di lokasi penelitian.

- b. Bagi Akademisi

Sebagai tambahan khazanah ilmiah bagi perpustakaan (sebagai referensi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai tinjauan pustaka untuk penelitian lebih lanjut.

1.6. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman, peneliti perlu menjelaskan kata-kata yang belum jelas dari judul skripsi ini. Adapun kata-kata yang akan dijelaskan adalah :

1. Determinan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) determinan adalah faktor yang menentukan.¹³ Dalam sebuah penelitian dapat juga dikatakan sebagai faktor yang menentukan sebab akibat/yang mempengaruhi.

2. Laba bersih

Laba bersih adalah tingkat keuntungan atau kelebihan pendapatan yang diperoleh suatu badan usaha atau perorangan dari modal awal yang dikeluarkan dalam periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan.¹⁴

3. Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK adalah dana yang dihimpun oleh bank yang diperoleh dari masyarakat, baik masyarakat individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam valuta asing.¹⁵

¹³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*

¹⁴ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2016), h.43.

¹⁵ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Perbankan Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006), h. 98

4. Pembiayaan

Pembiayaan adalah suatu produk usaha bank syariah yang disalurkan kepada nasabah yang membutuhkan dan dapat menghasilkan keuntungan.¹⁶

5. Non Performing Financing (NPF)

NPF adalah resiko pembiayaan bermasalah yang diterima bank akibat adanya kredit macet dari pinjaman bank. Semakin rendah NPF suatu bank, maka semakin kecil tingkat kerugian suatu bank, begitu juga sebaliknya.¹⁷

1.7. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat 5 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, peneliti mengkaji secara umum mengenai seluruh isi penelitian, yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penjelasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang : Kajian Teoritis, Penelitian Terdahulu, Kerangka Teoritis dan Hipotesa.

¹⁶ Ratih Komala Dewi, 'Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri', *Jurnal Baabu Al-Ilmi*, Vol.4, No.2 (2019), h. 280.

¹⁷ Kurnia Nurjanah, *Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank BNI Syariah Periode 2010-2017*, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Banten, Banten: 2017) h. 10

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini meguraikan tentang Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data dan Teknik Analisa Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum bank muamalat dan hasil dari penelitian yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab akhir dalam penelitian ini yaitu berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1.Landasan Teori

2.1.1. Defenisi Bank Syariah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.¹⁸ Menurut Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, pasal 1 disebutkan bahwa bank syariah merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses melaksanakan kegiatan usahanya.¹⁹

2.1.2. Fungsi Bank Syariah

Bank syariah dalam menjalankan kegiatannya memiliki beberapa fungsi, yaitu:²⁰

1. Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
2. Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.

¹⁸ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.2

¹⁹ Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 Ayat 1, h.2

²⁰ Tentang Syariah. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/idkanal/syariah/tentang-syariah/pages/PBS-dan-kelembagaan.aspx>, diakses pada tanggal 21 juli 2021

3. Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).
4. Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan (3) sesuai dengan peraturan Perundang-Undangan.

2.2.Laba Bersih

2.2.1. Pengertian Laba Bersih

Dalam dunia usaha laba adalah suatu istilah yang tidak asing lagi karena salah satu tujuan utama suatu perusahaan adalah menghasilkan laba.²¹ Dengan tercapainya laba yang optimal, maka kesejahteraan suatu perusahaan akan terjamin. Laba adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Maksimalisasi laba merupakan upaya peningkatan keuntungan perusahaan melalui usahanya.²² Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Para akuntan menggunakan istilah *net income* untuk menyatakan kelebihan pendapatan atas biaya dan *net loss* untuk menyatakan kelebihan biaya atas pendapatan.²³ Menurut Hery, laba bersih berasal dari transaksi-transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Transaksi-transaksi ini diikhtisarkan dalam bentuk laporan laba rugi.²⁴

²¹ John J. Wild, K. R. Subramanyam dan Robert F. Halsey, *Analisis Laporan Keuangan, edisi 8*, (Jakarta : PT. Salemba Empat, 2008), h. 407.

²² Moeljadi, *Manajemen Keuangan*, (Malang: Bayu Media, 2006), h.52.

²³ Abdul Halim, *Akuntansi Keuangan Daerah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h.78

²⁴ Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah I*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 109

Menurut Harahap, laba bersih adalah kelebihan penghasilan atas biaya selama satu periode akuntansi.²⁵ Sedangkan menurut Henry Simamora, laba bersih adalah transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari selisih antara pendapatan dengan kerugian selama periode waktu tertentu.²⁶ Dapat juga diartikan bahwa laba bersih adalah total laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam periode tertentu termasuk pajak.²⁷

Laba bersih biasanya mengacu pada laba setelah dikurangi semua biaya operasi, terutama setelah dikurangi biaya tetap/biaya overhead tetap. Biaya operasi adalah biaya-biaya yang biasa dikeluarkan oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya seperti biaya gaji karyawan, biaya administrasi, biaya transportasi dan perjalanan dinas, biaya sewa, biaya iklan dan promosi hingga biaya pajak.²⁸ Berbeda dengan laba kotor yang biasannya mengacu pada selisih antara penjualan dan biaya langsung produk/jasa yang dijual dan tentunya sebelum dikurangi biaya operasi/biaya overhead.

Dalam Islam telah dijelaskan tentang pencapaian laba yang terkandung dalam surah Asy-Syura ayat 20 yang berbunyi:²⁹

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فَيْحْرَهُ وَمَنْ كَانِ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ
مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ

²⁵ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 297

²⁶ Henry Simamora, *Pengantar Akuntansi II*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 46

²⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 303

²⁸ Stice, dkk, *Financial accounting Standart Board*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h. 230

²⁹ Q.S. Asy-Syura (25) : 20

Artinya: *“Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambah keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat”*.

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa agar dapat memperoleh laba yang optimal maka pengusaha diharuskan untuk selalu mengingat Allah SWT. Karena pada dasarnya Allah SWT selalu mengabulkan permohonan hamba-hambanya ketika tujuan hidup manusia untuk mencapai kesuksesan di akhirat. Begitupun sebaliknya ketika tujuan hidup manusia hanya bertujuan untuk mencapai kesenangan duniawi, yang membedakannya hanyalah imbalan dari Allah SWT.

2.2.2. Jenis-Jenis Laba

Pada dasarnya laba terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Laba Kotor

Laba kotor merupakan selisih dari pendapatan dikurangi dengan cost barang terjual. Cost barang terjual adalah semua biaya yang dikorbankan untuk perusahaan pemanufakturan perhitungan dimulai dari tahap ketika bahan baku masuk ke pabrik, diolah hingga dijual. semua biaya-biaya langsung yang berhubungan dengan penciptaan produk tersebut dikelompokkan sebagai cost barang terjual.³⁰ Laba kotor adalah laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban-beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama kali diperoleh oleh perusahaan.³¹

³⁰ John J. Wild, K. R. Subramanyam dan Robert F. Halsey, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 8*, (Jakarta : PT. Salemba Empat, 2008), h.27

³¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012), h. 303

2. Laba Operasi

Laba operasi yaitu selisih antara laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya-biaya operasi berhubungan dengan operasi perusahaan atau biaya-biaya yang sering terjadi didalam perusahaan yang bersifat operatif. Biaya-biaya operasi tersebut adalah biaya gaji karyawan, biaya administrasi, biaya perjalanan dinas, biaya iklan dan promosi biaya penyusutan dan lain-lain. Laba operasi ini dapat menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya.³²

3. Laba Bersih

Laba bersih merupakan selisih antara beban bunga, pajak penghasilan dengan pendapatan dari laba operasional.³³ Laba Bersih adalah pendapatan dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah dikurangi bunga dan pajak.³⁴ Pada dasarnya laba dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi suatu perusahaan dalam menilai efektifitas dan efisiensinya dalam melakukan aktivitasnya. Karena suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil ketika perusahaan itu dapat menghasilkan laba yang dapat membiayai aktivitas perusahaan untuk periode selanjutnya. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan untung atau tidak maka harus dilakukan perhitungan laba bersih setiap akhir periode.

³² Stice, dkk, *Financial Accounting Standart Board*, (Jakarta: Salemba empat, 2004), H.230

³³ Earlk. Stice, James D. Stice dan K. Fred Skousen, *Akuntansi Keuangan, Edisi 16*, (Jakarta: PT. Salemba Empat, 2009), h.218.

³⁴ John J. Wild, K. R. Subramanyam dan Robert F. Halsey, *Op.cit*, h.25

2.2.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Laba bersih

Selain pengertian dan jenis-jenis laba, laba juga memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya laba bersih pada bank syariah, yaitu:³⁵

1. Dana Pihak Ketiga, dimana semakin besar dana nasabah yang dihimpun produk bank syariah maka aset yang dimiliki bank pun akan semakin besar sehingga dapat digunakan untuk menyalurkan kembali kepada pihak-pihak yang merupakan kekurangan dana dan secara tidak langsung menjadi salah satu faktor keberhasilan bank.
2. Pembiayaan Yang Disalurkan Bank, dimana semakin besar pembiayaan yang disalurkan bank syariah maka margin bagi hasil yang diterima pihak bank juga akan semakin besar.
3. Modal Yang Dimiliki Bank, dimana semakin besar jumlah modal yang ada pada bank maka semakin kuat keuangan bank syariah, akan semakin banyak dana yang dapat digunakan untuk penyaluran pembiayaan dan dapat menjadi salah satu tolak ukur bagi kesehatan bank.

2.3. Dana Pihak ketiga (DPK)

2.3.1. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Lembaga Perbankan merupakan suatu usaha untuk menghimpun dana dengan sedemikian rupa agar memperoleh laba yang maksimal dengan meminimalisir risiko sekecil mungkin. Dengan begitu, bank juga membutuhkan dana yang cukup guna memenuhi kewajiban-kewajibannya dan menunjang

³⁵ Mardhiyyah Fitria Ekawati, *Pengaruh Pembiayaan, Penempatan Dana Pada BI, Penempatan Dana Pada Bank Lain, Modal Disetor, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia*, (Skripsi : Studi Ekonomi Pembangunan, 2010)

aktivitas operasionalnya. Bagi bank, dana merupakan persoalan paling utama bagi kegiatan operasi sebuah bank. Dana bank adalah uang tunai yang dimiliki bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai oleh bank.

Menurut Kasmir, Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan tabungan, simpanan giro dan simpanan deposito.³⁶ Dana Pihak Ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, baik masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam valuta asing.³⁷ Dana yang berasal dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bias mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank).³⁸ Sumber dana tersebut akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Besar kecilnya penyaluran dana yang diberikan oleh bank syariah sangat dipengaruhi pada besar kecilnya dana pihak ketiga.

2.3.2. Sumber Dana Pada Bank

Sumber dana pada bank dapat dibedakan menjadi tiga sumber, yaitu:³⁹

1. Dana yang berasal dari modal sendiri. Sumber dana ini sering disebut dana pihak pertama yaitu dana yang berasal dari dalam bank, baik dari pemegang saham maupun dari sumber lain.

³⁶ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.64

³⁷ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Perbankan Syariah* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2012), h. 98

³⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Jakarta Ghalia Indonesia, 2011) h. 49

³⁹ Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Bandung: ALFABETA, 2014), h. 52-53

2. Dana yang berasal dari pinjaman. Sumber dana ini sering disebut sumber dana pihak kedua, yaitu sumber dana yang berasal dari pinjaman bank lain maupun lembaga keuangan lain kepada bank.
3. Dana yang berasal dari masyarakat. Sumber dana ini sering disebut sumber dana pihak ketiga, yaitu sumber dana yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan tabungan, giro ataupun deposito.

2.3.3. Jenis-jenis Produk Dana Pihak Ketiga

Jenis-jenis produk dana pihak ketiga ada 3 yaitu:

1. Simpanan Tabungan

Yang dimaksud dengan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek/bilyet giro, atau alat lainnya.⁴⁰ Tabungan dapat melakukan penarikan setiap saat, nasabah yang ingin mengambil simpanannya dapat langsung datang ke bank dengan membawa buku tabungan atau melalui ATM. Tabungan yang dibenarkan yaitu tabungan yang berdasarkan prinsip wadiah dan mudharabah. Tabungan dibedakan menjadi 2 yaitu:

1) Tabungan Wadiah

Tabungan wadiah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad wadiah, yaitu titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya.⁴¹ Dalam tabungan ini bank syariah menggunakan akad *wadiah yad adh-dhamah* yaitu nasabah bertindak sebagai penitip yang

⁴⁰ Muhammad, *Manajemen dana bank syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014), h. 35

⁴¹ Adiwarmanto A.Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan, Cetakan ke-7*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h.345

memberikan hak kepada bank syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya. Bank bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan tersebut dan akan mengembalikannya kapan saja pemiliknya menghendaki.

2) Tabungan Mudharabah

Tabungan mudharabah adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai syarat tertentu yang disepakati, dimana pemilik dana (*Shahibul maal*) mempercayakan dananya untuk dikelola oleh bank (*Mudharib*) dengan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati sejak awal.⁴² Dalam pengelolaan dana tersebut, bank tidak bertanggung jawab terhadap kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalaiannya.

2. Simpanan Giro

Menurut Undang-undang Syariah No.21 Tahun 2008 pasal 1 ayat 23 yang dimaksud dengan giro adalah simpanan berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan cek, bilyet, giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan perintah pemindah bukuan.⁴³ Di mana pembayar memerintahkan bank untuk mengambil dana dari akun yang ada dan mengirimkannya ke bank penerima pembayaran sehingga penerima pembayaran dapat mengambil uangnya.

Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa giro yang dibenarkan secara syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip wadiah. Kata wadiah berasal dari kata wada'a yang berarti

⁴² M. Sulham dan Elly Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h.64

⁴³ Undang-undang Syariah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat 23

meninggalkan atau meletakkan sesuatu pada orang lain untuk dipelihara atau dijaga. Wadiah adalah akad penitipan barang atau jasa antara pihak yang mempunyai barang atau uang dengan pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan menjaga keselamatan, keamanan dan keutuhan barang atau uang tersebut.⁴⁴

Mekanisme produk giro wadiah ini yaitu dengan cara nasabah menitipkan dana ke bank dan dana tersebut dapat diambil setiap saat. Apabila nasabah menarik dana lebih besar dari saldo yang ada, maka bank memberikan *qard* kepada nasabah agar penarikan tetap bisa dilakukan. Dari dana yang dihimpun, bank kemudian meyalurkannya pada usaha yang layak. Keuntungan dari kegiatan usaha tersebut sepenuhnya menjadi milik bank.⁴⁵

3. Simpanan Deposito

Deposito adalah simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan sebelumnya. Deposito mudharabah menurut Undang-Undang No.21 Tahun 2008 adalah investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.⁴⁶

⁴⁴ Sofiniyah Gufron, *Konsep dan Iplementasi Bank Syariah*, (Jakarta: Renaisan, 2005), h.36

⁴⁵ Veithzal Rivai dan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.579

⁴⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Pasal 1 Ayat 7, h.3

2.4. Pembiayaan

2.4.1. Pengertian Pembiayaan

Istilah pembiayaan pada dasarnya lahir dari pengertian *I believe, I trust*, yaitu ‘saya percaya’ atau ‘saya menaruh kepercayaan’. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (trust) yang berarti bahwa bank menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan oleh bank selaku *shahibul maal*. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas serta saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.⁴⁷ Sebagaimana firman Allah dalam Surah An-nisa’ (4) ayat 29 :⁴⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan peniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu”.

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa, Allah melarang mengambil harta orang lain dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan peniagaan yang berlaku dengan suka sama suka. Menurut UU No.10 Tahun 1998 pasal 1 No.12, Pembiayaan adalah penyediaan uang berdasarkan kesepakatan antara bank dengan nasabah untuk mengembalikan uang tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan.⁴⁹ Pembiayaan adalah suatu hak, dengan hak mana seseorang

⁴⁷ Veithzal Rivai dan Andia Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), h.3

⁴⁸ Q.S. An-nisa’ (4) : 29

⁴⁹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Pasal 1 Ayat 12, h. 3

dapat mempergunakannya untuk tujuan tertentu dan atas pertimbangan tertentu pula.⁵⁰

2.4.2. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan mempunyai peranan yang sangat peting dalam perekonomian. Fungsi pembiayaan di dalam perekonomian, perdagangan dan keuangan yaitu.⁵¹

- a. Pembiayaan dapat meningkatkan *utility* (Daya Guna) dari modal atau utang.
- b. Pembiayaan dapat meningkatkan *utility* (Daya Guna) suatu barang.
- c. Pembiayaan meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
- d. Pembiayaan menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat.

2.4.3. Jenis-jenis Pembiayaan

Secara garis besar produk pembiayaan menurut hukum ekonomi syariah terbagi dalam empat katagori yaitu:

1. Pembiayaan Dengan Prinsip Jual Beli (Ba'i).

Pembiayaan dengan prinsip jual beli ditujukan untuk memiliki barang, dimana keuntungan bank telah ditentukan di depan. Barang yang diperjualbelikan bisa berupa barang produktif ataupun barang konsumtif. Akad yang digunakan dalam produk jual beli ini adalah murabahah, salam dan istishna.

- a. Pembiayaan Murabahah adalah pembiayaan yang menggunakan perjanjian jual beli antara bank dengan nasabah. Dimana nasabah ingin membeli suatu barang dari pemasok namun nasabah belum memiliki dana yang

⁵⁰ Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa*, (Makassar: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 3-4

⁵¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 108-109.

cukup untuk membelinya, maka bank sebagai pihak mediasi memberikan bantuan kepada nasabah berupa pembiayaan dengan cara membeli barang yang diinginkan nasabah terlebih dahulu dari pemasok. Kemudian pihak bank menjual kembali barang tersebut kepada nasabah dengan harga yang sesuai dengan metode harga ditambah dengan keuntungan yang telah disepakati bersama antara bank dengan nasabah sebelum transaksi jual beli dilakukan.⁵²

- b. Pembiayaan Salam adalah akad jual beli *muslam fiih* (barang pesanan) dengan cara pemesanan dan pembayarannya dilakukan dimuka dengan syarat-syarat tertentu, namun barang belum tersedia. Pada proses transaksi ini uang diserahkan pada awal pembayaran sedangkan barang akan diserahkan pada akhir periode pembiayaan. Transaksi salam banyak digunakan untuk bidang pertanian untuk modal kerja, dimana pada awal musim tanam petani membutuhkan modal untuk memproduksi hasil pertanian, baik modal dalam bentuk kas maupun modal dalam non kas atau barang yang berhubungan dengan produksi pertanian seperti misalnya bibit, pupuk, alat pertanian dan sebagainya untuk membantu petani.⁵³ Dalam praktik, bank tidak memiliki gudang penyimpanan, maka bank mencari pembeli untuk hasil pertanian tersebut dan petani menyerahkan hasil pertaniannya langsung ke pembeli dan bukan kepada bank.

⁵² Veithzal Rivai, Arviyan Arifin, *Aplikasi Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 687

⁵³ Wiroso, *Akuntansi Transaksi Syariah*, (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2011), h.

- c. Pembiayaan Istishna adalah kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dimana dalam kontrak ini pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Perjajian jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual.⁵⁴ Perjanjian istishna sering diimplementasikan pada proyeksi manufaktur yang produk pemesannya seperti rumah, gedung, perlengkapan kantor dan lain-lain. Bank memesan pada kontraktor untuk dibuatkan produk tertentu sesuai dengan keinginan customer dan setelah produk tersebut jadi, bank menjual kembali kepada customer dan bank yang akan membayar sebagian pada awal pembuatan, sisanya akan dibayar secara bertahap sesuai dengan tingkat penyelesaian pekerjaan.

2. Pembiayaan Dengan Prinsip Bagi Hasil.

Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil digunakan untuk usaha kerjasama yang ditujukan untuk mendapatkan barang dan jasa sekaligus, dimana tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil yang disepakati dimuka. Akad yang digunakan dalam pembiayaan ini adalah mudharabah dan musyarakah.

- a. Pembiayaan Mudharabah adalah akad kerjasama suatu usaha antara pihak bank yang menyediakan seluruh modal dan pihak nasabah sebagai pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya. Dengan kerugian ditanggung

⁵⁴ Veithzal Rivai, Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 688

sepenuhnya oleh bank syariah kecuali jika pihak nasabah melakukan kesalahan yang disengaja, lalai, atau menyalahi janji.⁵⁵

- b. Pembiayaan Musyarakah adalah akad kerjasama diantara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai perjanjian dan besarnya bagi hasil yang diperoleh sesuai dengan kontribusi masing-masing.⁵⁶

3. Pembiayaan Dengan Prinsip Sewa.

Pembiayaan dengan prinsip sewa dilandasi dengan adanya perpindahan manfaat. Prinsip sewa sama saja dengan prinsip jual beli, hanya bedanya terletak pada objek transaksinya. Dalam jual beli objek transaksinya adalah barang sedangkan pada sewa transaksinya adalah jasa. Akad yang digunakan dalam sewa-menyewa adalah Al-Ijarah dan Al-Ijarah Al Muntahia Bit-Tamlik (IMBT).

- a. Pembiayaan al-Ijarah adalah akad perpindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau upah.⁵⁷ Bank menyewakan jasa kepada customer dan customer membayar cicilan atau imbalan kepada bank sesuai dengan yang telah disepakati.
- b. Pembiayaan Ijarah Muntahia Bittamlik / Wa Iqtina adalah akad perjanjian sewa menyewa suatu barang yang diakhiri dengan perpindahan kepemilikan barang dari pihak yang memberikan sewa kepada pihak penyewa.⁵⁸

⁵⁵ Veithzal Rivai, Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 687

⁵⁶ Mardani, *Hukum Bisnis Islam*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.142

⁵⁷ Veithzal Rivai, Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.688

⁵⁸ Ibid, h. 688

2.5. Non Performing Financing(NPF)

2.5.1. Pengertian Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. NPF merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan oleh pihak bank, apabila semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, begitu juga sebaliknya apabila tingkat NPF tinggi, maka bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.⁵⁹

NPF dapat diartikan sebagai pembiayaan bermasalah yang dialami oleh suatu bank karena pembiayaan yang diberikan kepada nasabah mengalami kegagalan dalam memenuhi kewajibannya, tidak berjalan lancar atau macet.

Tabel 2.1
Tingkat kesehatan Non Performing Financing

RASIO	Peringkat	Penilaian
NPF < 2%	1	Sangat Sehat
2% < NPF < 5%	2	Sehat
5% < NPF < 8 %	3	Cukup Sehat
8% < NPF < 12%	4	Tidak Sehat
NPF > 12%	5	Sangat Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbStahun 2015

Bank dalam memberikan pembiayaan harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah pembiayaan diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan pembiayaan

⁵⁹ Kurnia Nurjanah, "Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank BNI Syariah Periode 2010-2017", (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Banten SMH Banten, Banten: 2017) h. 10

serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilain dan peningkatan terhadap agunan untuk memperkecil resiko pembiayaan.⁶⁰

Peningkatan NPF dalam jumlah yang banyak dapat menimbulkan masalah bagi kesehatan bank. Oleh karena itu bank dituntut untuk selalu menjaga pembiayaan tidak dalam posisi NPF yang tinggi. Bank Indonesia menetapkan tingkat NPF adalah kurang dari sama dengan (\leq) 5% dari total pembiayaan.⁶¹ Batas aman NPF adalah maksimal 5%. Apabila bank melebihi batas yang diberikan BI maka bank tersebut dikatakan tidak sehat atau berada pada pengawasan BI. Dalam peraturan BI No.08/21/PBI/2006 tentang penilaian kualitas bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah Pasal 9 Ayat 2 disebutkan bahwa kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan dibagi menjadi 5 golongan, yaitu Lancar (L), dalam perhatian khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D) dan Macet (M).

Besarnya nilai NPF dapat dihitung berdasarkan rumus:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2.5.2. Faktor Pembiayaan Bermasalah

Faktor terjadinya pembiayaan bermasalah adalah karena kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapi nasabah. Penyebab kesulitan keuangan perusahaan nasabah dapat kita bagi dalam 2 faktor yaitu:⁶²

⁶⁰ Masyhud Ali, *Manajemen Resiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan dan Globalisasi Bisnis*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2006), h.153

⁶¹ www.bi.go.id, Diakses Oktober 2021

⁶² Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Tangerang: Azkia Publisher, 2009), h.258 - 259

1. Faktor Internal yaitu faktor yang ada di dalam perusahaan sendiri, dan faktor utama yang paling dominan adalah faktor manajerial. Timbulnya kesulitan-kesulitan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh faktor manajerial dapat dilihat dari beberapa hal, seperti kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan, lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran, kebijakan piutang yang kurang tepat, penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap, permodalan yang tidak cukup.
2. Faktor Eksternal yaitu faktor-faktor yang berada di luar kekuasaan manajemen perusahaan, biasa terjadi pada nasabah. Seperti bencana alam, peperangan, perubahan dalam kondisi perekonomian dan perdagangan, perubahan-perubahan teknologi dan lain-lain.

Untuk menentukan langkah yang perlu diambil dalam menghadapi kredit macet terlebih dulu perlu diteliti sebab-sebab terjadinya kemacetan. Bila kemacetan tersebut akibat kelalaian, pelanggaran atau kecurangan nasabah, maka bank dapat meminta agar nasabah menyelesaikan segera, termasuk menyerahkan barang yang diagunkan kepada bank.

2.6. Kajian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti meriview beberapa literatur sebagai pendukung dalam penenlitan ini.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan dan Perbedaan

1.	Sofianarti Sihombing (2019), <i>Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Laba Bersih Pada PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk.</i> ⁶³	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap laba bersih pada PT. BNI Persero Tbk	<p>Persamaan: sama-sama meneliti variabel X yaitu DPK dan variabel Y yaitu Laba Bersih, dan sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif.</p> <p>Perbedaan: Objek yang diteliti, penelitian sofi hanya menggunakan satu variabel X sedangkan peneliti menggunakan tiga variabel X yaitu DPK, Pembiayaan dan NPF.</p>
2.	Wiwin winarsih (2017), <i>Pembiayaan Dana Pihak Ketiga Pada Pertmbuhan Laba Bersih Bank BNI Syariah (Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam, Vol.1. No.2, Desember 2017).</i> ⁶⁴	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan variabel pembiayaan berpengaruh tidak signifikan terhadap laba bersih, sedangkan variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.	<p>Persamaan: sama-sama meneliti tentang variabel X yaitu DPK, pembiayaan, dan variabel Y yaitu laba Bersih dan sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif.</p> <p>Perbedaan: Objek yang diteliti dan variabel X yang digunakan.</p>
3.	Annisa Khairani Lubis (2017),		Hasil penelitian ini menunjukkan	Persamaan: sama-sama meneliti

⁶³ Sofianarti Sihombing, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Laba Bersih Pada PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk*, (Skripsi: Politeknik Negeri Medan, 2019)

⁶⁴ Wiwin winarsih, *Pembiayaan Dana Pihak Ketiga Pada Pertmbuhan Laba Bersih Bank BNI Syariah, Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam, Vol.1. No.2, Desember 2017*

	<i>Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan Modal Terhadap Laba Pada PT BNI Syariah.</i> ⁶⁵	Kuantitatif	bahwa Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan Modal berpengaruh secara signifikan terhadap laba PT BNI Syariah baik secara parsial maupun simultan.	mengenai variabel X yaitu dana pihak ketiga dan pembiayaan dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan: Penelitian Annisa meneliti pada PT BNI Syariah sedangkan peneliti pada Bank Muamalat.
4.	Jamhuriyah dan Nurhayati (2021), <i>Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.</i> (Jurnal <i>Disrupsi Bisnis</i> , Vol.4, No.4, Juli 2021). ⁶⁶	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.	Persamaan: sama-sama meneliti variabel X yaitu DPK dan variabel Y yaitu Laba Bersih, dan sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaan: Objek yang diteliti, penelitian sofi hanya menggunakan satu variabel X sedangkan peneliti menggunakan tiga variabel X yaitu DPK, Pembiayaan dan NPF.
5.	Rabiat El Adawiya (2020),		Hasil penelitian menunjukkan	Persamaan: sama-sama meneliti variabel

⁶⁵ Annisa Khairani Lubis, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan Modal Terhadap Laba Pada PT BNI Syariah*, (Skripsi: UIN Sumut, 2017)

⁶⁶ Jamhuriyah dan Nurhayati, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*, *Jurnal Disrupsi Bisnis*, Vol.4, No.4, Juli 2021

	<i>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia (Jurnal of Enterprise and Development, Vol.2 No.1, June 2020).</i> ⁶⁷	Kuantitatif	bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia, BOPO berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia, DPK berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia.	X yaitu DPK dan NPF, variabel Y yaitu laba bersih dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan: objek yang diteliti dan peneliti Rabiati meneliti variabel x lain yang berbeda dengan peneliti.
6.	Lydia Oktaviani (2021), <i>Analisis Pengaruh Risiko Perbankan terhadap Laba Bersih Bank Syariah</i> , (<i>Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah</i> , Vol.4 No.2, Juni 2021). ⁶⁸	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh signifikan negatif dan BOPO berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba bersih Bank Syariah, FDR tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba bersih Bank	Persamaan: sama-sama meneliti variabel X yaitu NPF dan variabel Y yaitu laba bersih, dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan: Objek yang diteliti, dan penelitian Lydia meneliti variabel X yang lain yang

⁶⁷ Rabiati El Adawiya, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia, *Jurnal of Enterprise and Development*, Vol.2 No.1, June 2020

⁶⁸ Lydia Oktaviani, Analisis Pengaruh Risiko Perbankan terhadap Laba Bersih Bank Syariah, Dalam *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, Vol.4 No.2, Juni 2021

			Syariah, dan secara simultan NPF, BOPO dan FDR berpengaruh positif terhadap laba bersih Bank Syariah.	berbeda dari peneliti.
7.	Yoli Lara Sukma (2013), <i>Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)</i> . ⁶⁹	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Dan secara simultan DPK, CAR dan NPL berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan (perusahaan) yang ada di BEI.	Persamaan: sama-sama meneliti variabel X yaitu DPK dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan: Objek yang diteliti, dan penelitian Yoli meneliti variabel X yang lain yang berbeda dari peneliti.
8.	Iis Fadillah (2020), <i>Pengaruh Total Aset dan Total Pembiayaan</i>	Kuantitatif	Hasil Penelitian menunjukkan variabel aset secara parsial total aset tidak berpengaruh	Persamaan: sama-sama meneliti tentang variabel X yaitu pembiayaan dan variabel Y yaitu laba

⁶⁹ Yoli Lara Sukma, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)*, (Skripsi: Universitas Negeri Padang, 2013)

	<i>Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Periode 2016-2018.</i> ⁷⁰		secara signifikan terhadap variabel laba bersih, secara parsial total pembiayaan tidak berpengaruh terhadap laba bersih dan secara simultan total aset dan total pembiayaan berpengaruh terhadap laba bersih Bank Umum Syariah Periode 2016-2018.	bersih serta sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan: objek yang diteliti dan peneliti Iis meneliti variabel x lain yang berbeda dengan peneliti.
9.	Lia Nur Aulia (2015), <i>Pengaruh Pembiayaan Sektor UMKM dan NPF Terhadap Laba Operasional PT Bank Syariah Mandiri Pusat.</i> ⁷¹	Kuantitatif	Secara parsial, variabel pembiayaan UMKM berpengaruh positif signifikan terhadap laba, variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap laba dan secara simultan pembiayaan UMKM dan NPF berpengaruh positif signifikan terhadap laba Operasional PT Bank Syariah Mandiri Pusat.	Persamaan: sama-sama meneliti variabel X yaitu NPF dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan: Objek yang diteliti dan variabel X yang lain yang berbeda dengan peneliti.

⁷⁰ Iis Fadillah, *Pengaruh Total Aset dan Total Pembiayaan Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Periode 2016-2018*, (Skripsi: UIN SMH Banten, 2020)

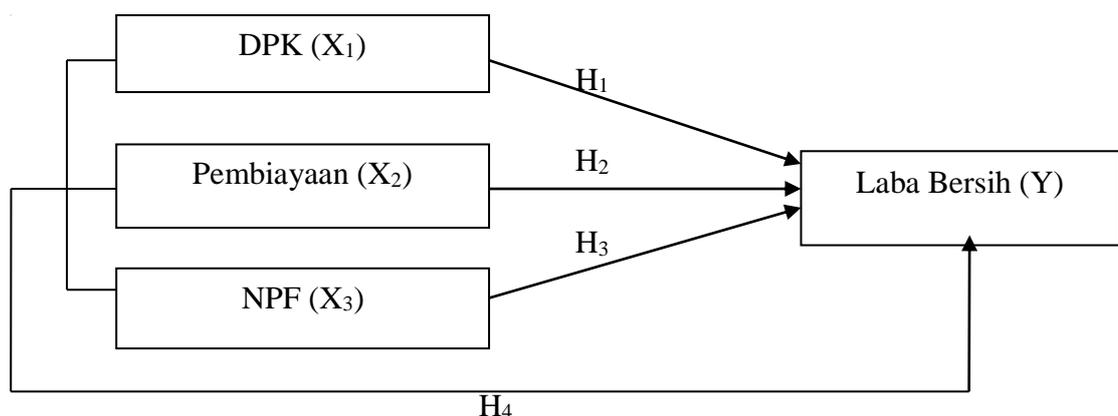
⁷¹ Lia Nur Aulia, *Pengaruh Pembiayaan Sektor UMKM dan NPF Terhadap Laba Operasional PT Bank Syariah Mandiri Pusat*, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015)

10.	Edy Suprianto, Hendry Setiawan (2020), <i>Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia</i> , (<i>Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah</i> , Vol.8, No.2, Oktober 2020). ⁷²	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.	<p>Persamaan: sama-sama meneliti variabel X yaitu NPF dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif.</p> <p>Perbedaan: Objek yang diteliti dan variabel X yang lain yang berbeda dengan peneliti.</p>
-----	---	-------------	---	--

2.7. Kerangka Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel DPK (X_1), Pembiayaan (X_2) dan NPF (X_3) terhadap variabel Laba Bersih (Y) pada Bank Muamalat Indonesia.

Gambar 2.1
Kerangka Teoritis



⁷² Edy Suprianto, Hendry Setiawan, Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, Vol.8, No.2, Oktober 2020

2.8. Hipotesa

Hipotesa adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun atau mengarahkan penyelidikan selanjutnya. Adapun perumusan hipotesa ini adalah sebagai berikut:

Ha₁ : Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih di Bank Muamalat Indonesia.

H0₁ : Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih di Bank Muamalat Indonesia.

Ha₂ : Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih di Bank Muamalat Indonesia.

H0₂ : Pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih di Bank Muamalat Indonesia.

Ha₃ : NPF berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih di Bank Muamalat Indonesia.

H0₃ : NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih di Bank Muamalat Indonesia.

Ha₄ : DPK, Pembiayaan dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih di Bank Muamalat Indonesia.

H0₄ : DPK, Pembiayaan dan NPF tidak berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih di Bank Muamalat Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan data-data yang bersifat angka-angka statistik yang dapat dikuantifikasi yang digunakan untuk meneliti objek, populasi/sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.⁷³

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu pada Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2016-2020. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan mulai Oktober tahun 2021 sampai dengan selesai.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian.⁷⁴ Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Data Laporan Keuangan DPK, pembiayaan, NPF dan laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia.

⁷³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.13.

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.130.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diduga dan dianggap mewakili populasi.⁷⁵ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan triwulan Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, Non Performing Financing dan Laba Bersih pada Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentu sampel dengan pertimbangan tertentu.⁷⁶

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode data time series. Data time series (antar waktu) adalah data yang menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan berupa data laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasi oleh website resmi Bank Muamalat Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sejak tahun 2016-2020.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data atau metode pengambilan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang dianalisis atau diolah untuk menghasilkan suatu kesimpulan.⁷⁷ Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan

⁷⁵ Azhari Akmalatrigana, et.al., *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Ekonomi Islam*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2013), h. 76.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 78

⁷⁷ Anton Bawono, *Multivariate Analysis dengan SPSS*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2006).

catatan peristiwa yang sudah berlalu dan dapat berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental, foto-foto dan data penelitian yang relevan.⁷⁸

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan dan pencarian secara online atau melalui akun resmi yang telah dipublikasi di internet.

3.6. Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independent (X) yaitu Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan Non Performing Financing dan satu variabel dependent (Y) yaitu Laba Bersih.

Tabel 3.1
Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi	Skala
Dana Pihak Ketiga (X ₁)	Dana pihak ketiga adalah jumlah dana yang dihimpun dari masyarakat berupa simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito.	Nominal
Pembiayaan (X ₂)	Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabah sebagai produk usaha bank syariah yang dapat menghasilkan keuntungan bagi kedua belah pihak.	Nominal
Non Performing Financing (X ₃)	Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan kredit yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet.	Rasio
	Laba bersih adalah pendapatan dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah dikurangi	

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016) h.396

Laba Bersih (Y)	bunga dan pajak.	Nominal
--------------------	------------------	---------

3.7. Teknik Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel Dana Pihak Ketiga (X_1), Pembiayaan (X_2), dan Non Performing Financing (X_3) terhadap Laba Bersih (Y).

3.7.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi syarat ketentuan model regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikoloneritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna melihat apakah variabel independen ataupun variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya.⁷⁹ Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan melalui pendekatan *kolmogrov smirnov*

⁷⁹ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Bisnis*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2013), h.169

test yang bertujuan untuk melihat apakah dalam hubungan antar variabel terdapat distribusi normal atau tidak. Tingkat signifikan yaitu Sig. > 0,05, jika nilai (Sig. > 0,05) maka data berdistribusi normal, begitu pula sebaliknya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independent/variabel bebas. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Tidak terdapat multikolinearitas jika nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolinearitas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikolinearitas).⁸⁰

3. Uji Heterokedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara hasil pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Kriteria yang harus dipenuhi adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melakukan uji *glejser* dengan nilai signifikansi > 0,05.⁸¹

4. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode t dengan kesalahan

⁸⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2012), h.86

⁸¹ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif dan Regresi Berganda dengan SPSS*, (Semarang University Press, 2012), h.19-23.

pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari uji autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*.⁸² Hasil dari *Durbin-Watson* harus menunjukkan terbebas dari autokorelasi untuk memenuhi syarat terbebas dari uji asumsi klasik. Dengan ketentuan jika nilai $DU < D < (4 - DU)$, maka tidak terjadi atau terbebas dari autokorelasi.

3.7.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah sebuah teknik yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan variable bebas terhadap variable terikat.⁸³ Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan dengan rumus : $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$

Dimana:

Y	: Laba Bersih
a	: Konstanta
$b_1 b_2 b_3$: Koefisien Regresi
x_1	: Dana Pihak Ketiga (DPK)
x_2	: Pembiayaan
x_3	: Non Performing Financing (NPF)
e	: Tingkat Kesalahan (<i>Standart Error</i>)

⁸² Aqidah Asri Suwarsi, *Pengaruh Loan to Assets Ratio (LAR), Rate of Return on Loan Ratio (RRLR), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Penyaluran Pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri tahun 2004-2006*, diakses 25 Juli 2021.

⁸³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 (Update PLS Regresi)*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013) h.97

3.7.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis diinterpretasikan untuk melihat pengaruh yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji statistik yang digunakan untuk melihat ada tidaknya hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Uji T (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya dilakukan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.⁸⁴ Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y secara parsial.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen/bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.⁸⁵ Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel X secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apakah kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas atau variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien ini

⁸⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005), h.89.

⁸⁵ Ibid, h.88

antara 0 dan 1.⁸⁶ Jadi dengan uji inilah dapat diketahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (DPK, Pembiayaan dan NPF) terhadap variabel terikat (Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia).

⁸⁶ Ibid., h.87

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Profil Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia memulai perjalanan bisnis pertamanya yaitu pada tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 H. Bank Muamalat Indonesia didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia.

Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi menjadi bank syariah pertama di Indonesia yaitu pada tanggal 1 Mei 1992 atau 27 Syawa 1412. Setelah berdiri selama dua tahun, tepatnya pada tanggal 27 Oktober 1994, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Dengan adanya pengakuan ini semakin memperkuat posisi perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan bermacam produk maupun jasa yang akan terus dikembangkan.

Pada akhir tahun 90an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporak porandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat juga terimbas dampak krisis moneter tersebut. Pada tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 Miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, antara tahun 1999 sampai 2002 adalah masa-masa dimana penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Bank Muamalat berhasil mengembalikan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, dan ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan yang tepat serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.⁸⁷

Pada tahun 2003, Bank Muamalat Indonesia menjadi lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Bank Muamalat Indonesia berinovasi mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi trobosan baru di Indonesia. Selain itu, produk Bank yaitu Shar-e, Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2004 dan 2011 tersebut memperoleh penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia.

Seiring berjalannya waktu dan kapasitas bank yang semakin besar dan diakui, Bank Muamalat semakin melebarkan sayapnya dengan terus menambah jaringan kantor cabang diseluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank Muamalat

⁸⁷ <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>, Diakses 19 Januari 2022, Pukul 16.51.

mendapat izin untuk membuka kantor cabang diluar negeri yaitu Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di indonesia yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 240 kantor dan jaringan layanan yang luas yang tesebar di seluruh indonesia dengan satu unit ATM yang berada di Malaysia dan terhubung dengan 120.000 jaringan ATM Bersama dan 77.000 ATM Prima.

Sampai saat ini, dalam memberikan layanan terbaiknya, Bank Muamalat Indonesia beroperasi bersama beberapa entitas anaknya yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, DPLK Muamalat yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk mengeluarkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).

Bank Muamalat Indonesia tidak pernah berhenti untuk terus berkembang dan terus bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah, Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi *“The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”*.⁸⁸

4.1.2. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia

1. Visi

Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.

⁸⁸ <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>, Diakses 19 Januari 2022, Pukul 16.51.

2. Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.⁸⁹

4.1.3. Produk dan Layanan Bank Muamalat Indonesia

1. Produk Penghimpunan Dana

Kegiatan usaha yang utama dari suatu bank adalah penghimpunan dan penyaluran dana. Penghimpunan dana dapat juga dikatakan sebagai proses pencarian sumber dana bagi bank. Yang dimaksud dengan sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai kegiatan operasinya. Penghimpunan dana dilakukan bank untuk mencari dana dari pihak ketiga atau deposan dengan tujuan akan disalurkan kembali kepada pihak lain yang membutuhkan.⁹⁰ Produk penghimpunan dana yang ada di Bank Muamalat Indonesia antara lain: Tabungan, Deposito, Giro, Dana Pensiun dan Shar-E.

2. Produk Penyaluran Dana

Kegiatan penyaluran dana atau pembiayaan adalah suatu fasilitas yang diberikan bank syariah kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Kegiatan penyaluran dana juga harus berpedoman pada prinsip-prinsip kehati-hatian yang di atur oleh Bank Indonesia. Maka dari itu, bank wajib meneliti calon nasabah

⁸⁹ <https://www.bankmuamalat.co.id/visi-misi>, Diakses 19 Januari 2022, pukul 21.54 Wib.

⁹⁰ Irmayuliana, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah terhadap Pertumbuhan Laba Bersih pada Pt. Bank Muamalat Indonesia Tbk*, (Skripsi Fakultas Ekonomi, UIN Shultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), h. 44

penerima dana berdasarkan azas pembiayaan yang sehat. Produk penyaluran dana yang ada di Bank Muamalat Indonesia yaitu:

- a. Konsep Jual Beli : Pembiayaan Murabahah, Salam, Istishna
- b. Konsep Bagi Hasil : Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah
- c. Konsep Sewa : Pembiayaan Ijarah, Ijarah Muntahiya Bittamlik

3. Produk Jasa

Untuk mempermudah kegiatan operasinya dibutuhkan produk pelengkap yaitu produk jasa. Tujuan dari produk jasa ini adalah untuk mempermudah layanan dalam pelaksanaan kegiatan operasi atau kegiatan pembiayaan pada bank. Produk jasa yang ada di Bank Muamalat adalah: Wakalah, Kafalah, Hawalah, Rahn, Qardh.

4.2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan obyek penelitian berupa laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dari periode 2016 sampai dengan 2020. Dimana variabel penelitiannya adalah Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, dan Non Performing Financing sebagai variabel independen dan Laba bersih sebagai variabel dependen.

Tabel 4.1
Data Keuangan Triwulan Dana Pihak Ketiga (X_1)

Tahun	DPK (X_1) Dalam Jutaan Rupiah (Rp)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2016	40984915	39900896	41073732	41919920
2017	43401093	45355335	47314927	48686342
2018	47160434	43726808	44314882	45635574
2019	45711285	45691524	44547334	40357214
2020	40283880	38597650	38747467	41424450

Sumber: Data Keuangan Triwulan OJK, *data diolah*.

Tabel 4.2
Data Keuangan Triwulan Pembiayaan (X₂)

Tahun	Pembiayaan (X ₂) Dalam Jutaan Rupiah (Rp)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2016	39877001	39696616	39790041	40050448
2017	39650394	40655983	40994153	41331822
2018	41906958	37132078	35197970	33566180
2019	32690731	31267924	30706615	29877217
2020	29925722	29074245	28763784	29083963

Sumber: Data Keuangan Triwulan OJK, *data diolah*.

Tabel 4.3
Data Keuangan Triwulan Non Performing Financing (X₃)

Tahun	NPF (X ₃) Dalam Persen (%)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2016	4.33	4.61	1.92	1.40
2017	2.92	3.74	3.07	2.75
2018	3.45	0.88	2.50	2.58
2019	3.35	4.53	4.64	4.30
2020	4.98	4.97	4.95	3.95

Sumber: Data Keuangan Triwulan OJK, *data diolah*.

Tabel 4.4
Data Keuangan Triwulan Laba Bersih (Y)

Tahun	Laba Bersih (Y) Dalam Miliar Rupiah			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2016	25209	30514	37954	80511
2017	12268	29956	34170	26166
2018	16606	103737	111792	46002
2019	2407	5085	7332	16326
2020	2517	4945	7345	10020

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan nilai probabilitas hitung, dimana ketentuan yang harus dipenuhi adalah dengan nilai probabilitas (Asymp. Sig. (2-tailed)) $> 0,05$.⁹¹

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.99364506E4
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.165
	Negative	-.154
Kolmogorov-Smirnov Z		.737
Asymp. Sig. (2-tailed)		.649

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa hasil dari uji normalitas terhadap nilai residual dari persamaan regresi menunjukkan nilai probabilitas adalah sebesar $0,649 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan

⁹¹ Nuryadi, et.al, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media,2017), h.79.

dalam uji normalitas *Kolmogrov Smirnov* dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan VIF. Prasyarat untuk terbebas dari uji ini adalah dengan menentukan nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 .

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	198438.266	88959.886		2.231	.040		
DPK	-.002	.002	-.187	-1.067	.302	.769	1.300
Pembiayaan	-7.018E-5	.001	-.011	-.056	.956	.636	1.572
NPF	-22411.765	4941.968	-.846	-4.535	.000	.681	1.467

Sumber: Output SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.6 yaitu tabel output “Coefficients” pada bagian Collinearity Statistics diketahui nilai *tolerance* untuk variabel DPK (X_1) adalah 0,769, untuk variabel pembiayaan (X_2) adalah 0,636, untuk variabel NPF (X_3) adalah 0,681. Maka diketahui nilai *tolerance* dari ketiga variabel yaitu DPK,

Pembiayaan dan $NPF > 0,1$. Sedangkan nilai VIF pada variabel DPK (X_1) adalah 1,300, nilai VIF pembiayaan (X_2) adalah 1,572 dan nilai VIF NPF (X_3) adalah 1,467. Karena nilai *tolerance* dari ketiga variabel independent adalah $> 0,1$ dan nilai VIF dari ketiga variabel independent adalah < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi ini.

4.3.3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam uji ini, model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi atau terbebas dari heterokedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan melakukan uji *glejser*, yaitu meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolut residual. Data yang terbebas dari heterokedastisitas harus memiliki nilai Sig. $> 0,05$.⁹²

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43663.265	62965.463		.693	.498
DPK	.000	.001	-.090	-.340	.738
Pembiayaan	.000	.001	.046	.160	.875
NPF	-4732.264	3497.906	-.379	-1.353	.195

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Output SPSS 16

⁹² Diah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif dan Regresi Berganda dengan SPSS*, (Semarang: Semarang University Press, 2012), h.23.

Berdasarkan tabel uji *glejser* diatas diketahui bahwa nilai signifikan (Sig) untuk variabel DPK (X_1) adalah 0,738, nilai sig untuk variabel pembiayaan (X_2) adalah 0,875, nilai sig untuk variabel NPF (X_3) adalah 0,195. Karena nilai signifikan dari ketiga variabel diatas adalah $> 0,05$, maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji *glejser*, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi atau terbebas dari uji heterokedastisitas.

4.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode t dengan kesalahan pada periode ke t (sebelumnya).⁹³ Dengan ketentuan jika nilai $DU < D < (4-DU)$, maka tidak terjadi autokorelasi atau terbebas dari autokorelasi. Adapun hasil uji autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.788 ^a	.621	.550	21725.243	1.713

a. Predictors: (Constant), NPF, DPK, Pembiayaan

b. Dependent Variable: LabaBersih

Sumber: Output SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson adalah sebesar 1,713. Nilai ini menggunakan taraf signifikan 5% dengan

⁹³ Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h.144.

jumlah sampel (n) 20 dan jumlah variabel independent 3 (k = 3). Maka tabel Durbin Watson diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 4.9
Durbin Watson Test Bound

N	K = 3	
	DL	DU
20	0,9976	1,6763

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa DL sebesar 0,9976 dan DU sebesar 1,6763, maka jika $DU < 1,713$ (Nilai Durbin Watson) $< (4-DU)$ $4 - 1,6763 = 2,3237$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi atau terbebas dari autokorelasi dengan ketentuan $DU < D < (4-DU)$.

4.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan sebuah teknik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari satu/dua variabel bebas dan variabel terikat serta bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independent secara simultan. Variabel yang diteliti yaitu DPK (X_1), pembiayaan (X_2), NPF (X_3) dan Laba Bersih (Y).

Tabel 4.10
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	22.180	48.390		.458	.653		
LN_X1	-3.575	2.810	-.219	1.272	.221	.761	1.314
LN_X2	3.017	1.520	.378	1.985	.065	.619	1.615
NPF	-.568	.171	-.610	3.316	.004	.664	1.507

a. Dependent Variable:
LN_Y

Sumber: Output SPSS 16

Berdasarkan tabel coefficients di atas memberikan informasi tentang persamaan regresi ada tidaknya pengaruh dari variabel DPK, pembiayaan, dan NPF terhadap variabel laba bersih. Sehingga dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \text{ atau}$$

$$Y = 22,180 + (-3,575) + 3,017 + (-0,568)$$

1. Nilai konstanta sebesar 22,180 yang artinya apabila DPK (X_1), pembiayaan (X_2), dan NPF (X_3), bernilai 0 maka laba bersih akan bernilai 22,180.
2. Koefisien variabel DPK (X_1) negatif yaitu -3,575 yang artinya jika DPK mengalami kenaikan sebesar 1 point maka laba bersih akan mengalami penurunan sebesar -3,575.
3. Koefisien variabel pembiayaan (X_2) positif yaitu 3,017 yang artinya jika pembiayaan mengalami kenaikan sebesar 1 point maka laba bersih mengalami kenaikan sebesar 3,017.
4. Koefisien NPF (X_3) negatif yaitu -0,568 yang artinya jika NPF mengalami kenaikan sebesar 1 point maka laba bersih mengalami penurunan sebesar 0,568.

4.5.Uji Hipotesis

Selanjutnya hasil dari persamaan regresi diinterpretasikan untuk mengetahui seberapa besar perubahan yang terjadi jika terjadi perubahan terhadap variabel terikat.

4.5.1. Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individu (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Proses pengambilan kesimpulan adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai α (5%). Dimana hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:⁹⁴

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai t_{hitung} :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima H_0 ditolak (signifikan).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak H_0 diterima (tidak signifikan).

Tabel 4.11
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.180	48.390		.458	.653
LN_X1	-3.575	2.810	-.219	-1.272	.221
LN_X2	3.017	1.520	.378	1.985	.065
NPF	-.568	.171	-.610	-3.316	.004

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Output SPSS 16

Berdasarkan tabel uji t diatas diketahui bahwa jumlah variabel pada penelitian ini adalah 4 yaitu DPK, pembiayaan, NPF dan laba bersih atau $k=4$, sementara jumlah sampel (N) = 20, maka $(N - K) = (20 - 4 = 16)$. Angka ini dilihat dari distribusi nilai t_{tabel} , maka diperoleh nilai t_{tabel} adalah 2,11991.

⁹⁴ Sujarweni, V.Wiratma dan Poly Endrayanto, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 93.

1. Pengaruh DPK (X_1) terhadap laba bersih Bank Muamalat Indonesia.

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa variabel DPK memiliki nilai $t_{hitung} (-1,272) < t_{tabel} (2,11991)$ dan nilai signifikansi sebesar $0,221 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya DPK secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba bersih Bank Muamalat Indonesia.

2. Pengaruh pembiayaan (X_2) terhadap laba bersih Bank Muamalat Indonesia.

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa variabel pembiayaan memiliki nilai $t_{hitung} (1,985) < t_{tabel} (2,11991)$ dan nilai signifikansi sebesar $0,65 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya pembiayaan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba bersih Bank Muamalat Indonesia.

3. Pengaruh NPF (X_3) terhadap laba bersih Bank Muamalat Indonesia.

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa variabel NPF memiliki nilai $t_{hitung} (-3,316) > t_{tabel} (2,11991)$ dan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya NPF secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih Bank Muamalat Indonesia.

4.5.2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F (uji simultan) bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model dapat berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Adapun hasil dari pengujian uji F yaitu:

Tabel 4.12
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.738	3	5.246	9.491	.001 ^a
	Residual	8.844	16	.553		
	Total	24.583	19			

a. Predictors: (Constant), NPF, LN_X1, LN_X2

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Output SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.12 uji hipotesis untuk melihat pengaruh secara simultan (keseluruhan) terhadap variabel terikat dapat diketahui dari hasil uji F pada tabel. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara simultan pada model perlu dilihat dengan tingkat perbandingan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$. Untuk mengetahui nilai F_{tabel} perlu diketahui $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 = N - K = 20 - 4 = 16$. Sehingga diketahui nilai F_{tabel} adalah 3,239.

Berdasarkan hasil uji F diketahui nilai $F_{hitung} (9,491) > F_{tabel} (3,239)$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa DPK, pembiayaan dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank Muallamat Indonesia.

4.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 sampai 1.

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.800 ^a	.640	.573	.74348

a. Predictors: (Constant), NPF, LN_X1, LN_X2

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Output SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa hasil nilai dari *R Square* adalah sebesar 0,573. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa laba bersih Bank Muamalat Indonesia dipengaruhi sangat kuat oleh variabel DPK (X_1), pembiayaan (X_2), dan NPF (X_3) sebesar 57,3 %, sedangkan sisanya sebesar ($100\% - 57,3\% = 42,7\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.6. Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Hal ini dibuktikan dari nilai t hitung $-1,272 < 2,11991$ (t tabel), sehingga variabel DPK tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan nilai sig dari variabel DPK adalah $0,221 > 0,05$ (tingkat signifikansi) yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel DPK terhadap laba bersih adalah tidak signifikan secara statistik. Maka, dapat disimpulkan bahwa pengaruh DPK terhadap laba bersih adalah tidak berpengaruh dan tidak signifikan yaitu H_a ditolak dan H_0 diterima.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan tersebut, diketahui bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada Bank Muamalat. Hasil uji t bertanda negatif yang berarti berlawanan dengan yang dihipotesiskan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank, maka belum tentu mencerminkan bahwa laba di suatu bank tersebut mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena besarnya pemberian pembiayaan yang diberikan oleh bank tidak didukung oleh kualitasnya (tidak dikelola dengan baik). Kualitas pembiayaan yang buruk akan berujung kepada pembiayaan macet dan meningkatkan risiko hilangnya pendapatan, terutama apabila pemberian pembiayaan dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian.

DPK memberikan indikasi mengenai seberapa banyak jumlah dana yang telah di himpun mampu disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Dengan menyalurkan pembiayaan, pihak bank dapat memperoleh keuntungan. Apabila DPK tinggi, maka dapat diartikan bahwa jumlah pembiayaan yang disalurkan bank kepada nasabah akan meningkatkan profit pada bank dengan catatan bank mampu memberikan pembiayaan dengan kualitas pembiayaan yang baik.⁹⁵

Faktor lain juga dapat disebabkan karena adanya pandemi Covid-19. Akibat adanya pandemi Covid-19 memberikan dampak buruk bagi perekonomian dunia, salah satunya juga terjadi pada dunia perbankan seperti yang terjadi pada Bank Muamalat. Ketika dana pihak ketiga mengalami kenaikan di tahun 2020 justru laba pada bank mengalami penurunan. Sehingga

⁹⁵ Octaviana dan Syaichu, *Analisis Pengaruh Size, ROA, FDR, NPF dan BOPO Terhadap Capital Adequacy Rasio pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2014*, (Jurnal Bisnis dan Manajemen, 2016), h.71

peningkatan yang terjadi pada Dana Pihak Ketiga tidak diimbangi dengan peningkatan laba pada bank. Akibatnya pertumbuhan dana pihak ketiga yang tumbuh positif dari akhir tahun 2019, tidak dapat diikuti dengan peningkatan dari penyaluran pembiayaan. Permintaan pembiayaan yang turun terjadi akibat ekonomi yang belum berjalan dengan baik, dan juga banyaknya bank yang menahan aktivitas penyaluran pembiayaannya untuk sementara dikarenakan naiknya resiko yang harus ditanggung akibat dari hantaman pandemi.

Pada akhir Desember 2019 DPK tercatat sebesar Rp40,36 triliun turun 11,57% dari posisi tahun sebelumnya sebesar Rp45,64 triliun. Penurunan ini merupakan salah satu strategi bank untuk menurunkan biaya bagi hasil atau *Cost of Found*. Pada tahun buku 2020 DPK tercatat sebesar Rp41,42 triliun, naik sebesar 2,64% yaitu Rp40,36 triliun dari tahun buku 2019. Peningkatan ini dikonstrubusikan dari pertumbuhan Giro sebesar Rp442 miliar (12,08%0 dan Deposito sebesar Rp862 miliar (3,94%).⁹⁶

Putra juga menyatakan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap laba disebabkan karena ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dengan jumlah kredit yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat. Semakin tinggi dana pihak ketiga yang terkumpul di bank akan tetapi tidak diimbangi dengan penyaluran kredit. Maka kemungkinan bank akan mengalami kerugian atau penurunan laba, karena pendapatan keuntungan dari penyaluran kredit kepada nasabah/debitur tidak mencukupi untuk menutup

⁹⁶ [https:// www. Laporantahunanbankmuamaltindonesia.go.id](https://www.Laporantahunanbankmuamaltindonesia.go.id).

biaya bagi hasil yang harus dibayarkan kepada deposan.⁹⁷ Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Taswan bahwa dengan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama pada bank, dan bank menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit maka akan memberikan kontribusi pendapatan bagi hasil yang akan berdampak positif pada laba bank.⁹⁸

Walaupun penghimpunan dana pihak ketiga tinggi, tetapi tidak seimbang dengan penyaluran dana/kredit, maka akan menghambat laba pada bank karena alokasi dana yang terhimpun tidak sepenuhnya optimal karena terjadi pengendapan dana. Salah satu faktor penyebab ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dan jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat karena adanya faktor ketidakpercayaan masyarakat kepada pihak bank untuk mengelola uang mereka dalam pemberian kredit. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat masih belum percaya sepenuhnya kepada pihak bank untuk mengelola uangnya karena adanya rasa khawatir apabila sewaktu-waktu pihak bank tidak mampu mengembalikan dana yang telah diserahkan ke bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yoli Lara Sukma tentang “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tidak

⁹⁷ Irsan Herlandi Putra, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Loan To Deposit terhadap Profitabilitas*, (Skripsi: Universitas Komputer Indonesia, 2011)

⁹⁸ Taswan, *Manajemen Perbankan, Konsep Teknis dan Aplikasi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2008), h. 95

berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas/laba. Dibuktikan dengan nilai negatif sebesar -0,315 dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$.⁹⁹

4.6.2. Pengaruh Pembiayaan terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dana pembiayaan tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Hal ini dibuktikan dari nilai t hitung $1,985 < 2,11991$ (t tabel), sehingga variabel pembiayaan tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan nilai sig dari variabel pembiayaan adalah $0,065 > 0,05$ (tingkat signifikansi) yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel pembiayaan terhadap laba bersih adalah tidak signifikan secara statistik. Maka, dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembiayaan terhadap laba bersih adalah tidak berpengaruh dan tidak signifikan yaitu H_a ditolak dan H_0 diterima.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan tersebut, diketahui bahwa pembiayaan tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada Bank Muamalat. Hasil uji t menunjukkan bahwa ketika semakin besar pembiayaan yang dimiliki oleh bank, maka belum tentu mencerminkan bahwa laba di suatu bank tersebut mengalami peningkatan. Salah satu faktor terjadinya ketidakseimbangan pertumbuhan pembiayaan terhadap pertumbuhan laba bersih karena pembiayaan tidak selamanya mempengaruhi pertumbuhan laba bersih akibat besar modal yang diberikan oleh bank untuk bekerjasama menjalankan suatu usaha kemungkinan tidak menjamin mendatangkan keuntungan bahkan malah mendatangkan kerugian yang bersifat tidak pasti dan tidak tetap.

⁹⁹ Yoli Lara Sukma, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas*, (Skripsi: Universitas Negeri Padang, 2013)

Faktor lain yang juga dapat terjadi mengapa pertumbuhan pembiayaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah ketika pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank terlalu tinggi akan tetapi tingkat keuntungan bersih dari pembiayaan tersebut tidak maksimal/kecil. Sehingga walaupun pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank itu besar tetapi tidak menimbulkan keuntungan yang banyak pada bank karena tingkat pengembaliannya sangat kurang.

Gelombang pandemi yang memukul perekonomian Indonesia sejak awal 2020 cukup memberikan dampak bagi Bank Muamalat dalam proses penyaluran pembiayaan, di mana dampak dari pandemi ini mengharuskan bank untuk lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaan. Akibatnya total pembiayaan yang disalurkan sedikit menurun 2,65% menjadi Rp29.084 miliar tahun 2020 dari Rp29.877 miliar di tahun 2019. Sehingga menyebabkan berkurangnya *margin income* akibat menurunnya kualitas pembiayaan sepanjang pandemi yang mengakibatkan banyak penundaan pembayaran angsuran pembiayaan dan juga restrukturisasi yang dilakukan terhadap nasabah-nasabah yang terdampak pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wiwin Winarsih tentang “Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga pada Pertumbuhan Laba Bersih Bank BNI Syariah” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank BNI Syariah. Dibuktikan dengan nilai negatif sebesar -1,528 dan nilai signifikansi $0,136 > 0,05$.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Wiwin Winarsih, Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga pada Pertumbuhan Laba Bersih Bank BNI Syariah, Dalam *Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam* Vol. 1, No. 2, Desember 2017

4.6.3. Pengaruh Non Performing Financing terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Hal ini dibuktikan dari nilai t hitung $-3,316 > 2,11991$ (t tabel), sehingga variabel NPF berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Sedangkan nilai sig dari variabel NPF adalah $0,004 < 0,05$ (tingkat signifikansi) yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel NPF terhadap laba bersih adalah signifikan secara statistik. Maka, dapat disimpulkan bahwa pengaruh NPF terhadap laba bersih adalah berpengaruh negatif dan signifikan yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih artinya apabila semakin tinggi rasio NPF yang dimiliki oleh bank maka akan mengakibatkan penurunan terhadap laba. Begitu juga sebaliknya, apabila semakin rendah rasio NPF yang dimiliki oleh bank maka mengakibatkan terjadinya peningkatan terhadap laba. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa pembiayaan-pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank banyak yang berhasil.

Kondisi eksternal bank selama akhir tahun 2019 hingga 2020 penuh dengan tantangan. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia. Melemahnya kondisi perekonomian ini tentunya sangat mempengaruhi terbatasnya sumber likuiditas dalam negeri yang menyebabkan ketatnya likuiditas perbankan dan juga meningkatnya rasio pembiayaan bermasalah perbankan. Selain itu, kebijakan pembatasan aktivitas sosial yang dilakukan pemerintah dalam rangka menangani pandemi COVID-19 membuat banyak sektor

ekonomi terdampak. Kondisi ini tentunya sangat tidak menguntungkan baik bagi bisnis maupun bagi dunia perbankan karena antara sektor bisnis dan perbankan memiliki hubungan yang sangat erat salah satunya terkait dengan sumber pendanaan bagi bank dan juga pembiayaan bagi pelaku bisnis.

Namun demikian, pemerintah melalui beragam peraturan terkait penanganan dampak COVID-19 sangat membantu dunia perbankan dan sektor bisnis. Dari beberapa peraturan yang telah dikeluarkan seperti peraturan tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease 2019* memberikan keleluasan kepada perbankan untuk melakukan restrukturasi kredit kepada nasabah yang terdampak COVID-19. Kebijakan ini sangat membantu pelaku bisnis yang terdampak terkait dengan penundaan sementara pembayaran kewajiban. Secara tidak langsung kebijakan ini sangat berpengaruh pada posisi rasio pembiayaan bermasalah, dimana relaksasi ini memberikan ruang bagi bank untuk bisa menjaga rasio pembiayaan bermasalah atau NPF menjadi tetap terkendali.¹⁰¹

NPF adalah rasio yang menunjukkan tingkat resiko bank terjadinya kegagalan dalam penyaluran pembiayaan. Rendahnya nilai rasio NPF akan menguntungkan pada kesehatan perbankan. Semakin tinggi nilai rasio NPF maka semakin besar pula tingkat kerugian yang dialami bank. Oleh karena itu penting bagi bank untuk meminimalkan rasio ini untuk memperoleh laba yang lebih maksimal. Bank yang memiliki nilai rasio NPF yang tinggi maka cenderung dikatakan kurang efektif dan efisien.

¹⁰¹ www.lapoantahunanbankmuamalatindonesia.co.id,

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lydia Oktaviani tentang “Analisis Pengaruh Risiko Perbankan terhadap Laba Bersih Bank Syariah” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap laba bersih Bank Syariah. Dibuktikan dengan nilai negatif sebesar -3,054 dan nilai signifikansi $0,03 > 0,05$.¹⁰² Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lia Nur Aulia tentang “Pengaruh Pembiayaan Sektor UMKM dan NPF Terhadap Laba Operasional PT Bank Syariah Mandiri Pusat” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap laba operasional Bank Syariah Mandiri. Dibuktikan dengan nilai negatif sebesar -4,852 dan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$.¹⁰³ Juga sejalan dengan penelitian Edy Suprianto, dkk tentang “Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah. Dibuktikan dengan nilai negatif sebesar -4,852 dan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$.¹⁰⁴

4.6.4 Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan Non Performing Financing Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel dana pihak ketiga, pembiayaan dan non performing financing secara simultan terhadap laba bersih Bank Muamalat. Hal ini

¹⁰² Lydia Oktaviani, Analisis Pengaruh Risiko Perbankan terhadap Laba Bersih Bank Syariah dalam *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 4 No 2, Juni 2021*

¹⁰³ Lia Nur Aulia, *Pengaruh Pembiayaan Sektor UMKM dan NPF Terhadap Laba Operasional PT Bank Syariah Mandiri Pusat*, Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015

¹⁰⁴ Edy Suprianto dan Hendry Setiawan, *Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, dalam *Jurnal Akuntansi Vol 8 No 2, Oktober 2020*

ditunjukkan dengan hasil uji F dengan perolehan nilai F_{hitung} sebesar $9,491 > F_{tabel}$ 3,239 dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$.

Hasil uji R^2 adalah 0,573. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan besarnya pengaruh dana pihak ketiga, pembiayaan dan non performing financing terhadap laba bersih adalah 57,3% dan sisanya 42,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Artinya semakin baik dana pihak ketiga, pembiayaan dan non performing financing maka akan berpengaruh pada meningkatnya laba bersih Bank Muamalat.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Hal ini dibuktikan dari nilai t hitung $-1,272 < 2,11991$ (t tabel), sehingga variabel DPK tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan nilai sig dari variabel DPK adalah $0,221 > 0,05$ (tingkat signifikansi) yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel DPK terhadap laba bersih adalah tidak signifikan secara statistik. Maka, dapat disimpulkan bahwa pengaruh DPK terhadap laba bersih adalah tidak berpengaruh dan tidak signifikan yaitu H_a ditolak dan H_0 diterima.
2. Pembiayaan tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Hal ini dibuktikan dari nilai t hitung $1,985 < 2,11991$ (t tabel), sehingga variabel pembiayaan tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan nilai sig dari variabel pembiayaan adalah $0,065 > 0,05$ (tingkat signifikansi) yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel pembiayaan terhadap laba bersih adalah tidak signifikan secara statistik. Maka, dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembiayaan terhadap laba bersih adalah tidak berpengaruh dan tidak signifikan yaitu H_a ditolak dan H_0 diterima.
3. Non Performing Financing berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Hal ini dibuktikan dari nilai t hitung $-3,316 > 2,11991$ (t tabel), sehingga

Variabel NPF berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Sedangkan nilai sig dari variabel NPF adalah $0,004 < 0,05$ (tingkat signifikansi) yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel NPF terhadap laba bersih adalah signifikan secara statistik. Maka, dapat disimpulkan bahwa pengaruh NPF terhadap laba bersih adalah berpengaruh negatif dan signifikan yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian ini, dapat disampaikan beberapa saran yang bisa menjadi masukan, antara lain:

1. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan; diantaranya pada populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya berfokus pada Bank Muamalat Indonesia. Diharapkan penelitian selanjutnya untuk tidak hanya fokus pada Bank Muamalat saja tetapi seluruh Bank Syariah yang ada di Indonesia sebagai sampel penelitian, agar hasil yang diperoleh dapat mewakili seluruh industri perbankan yang ada di Indonesia. Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk memperpanjang periode waktu pengamatan agar jumlah data semakin banyak dan diperoleh hasil yang lebih maksimal, karna penelitian ini bersifat sederhana dan masih memerlukan penelitian lanjutan untuk memperkuat hasil kebenarannya sehingga penelitian selanjutnya bisa lebih baik dari penelitian ini.
2. Bagi pihak manajemen Bank Muamalat Indonesia agar selalu dapat menjaga kestabilan jumlah pembiayaan bermasalah (NPF) di bawah ketentuan Bank Indonesia (BI), sehingga pihak bank perlu terus

menerapkan prinsip kehati-hatian. Apabila semakin tinggi rasio NPF yang dimiliki oleh Bank maka menunjukkan semakin buruk kualitas pembiayaan yang disalurkan. Pembiayaan yang berkualitas buruk dapat berpengaruh terhadap turunnya keuntungan yang diperoleh oleh bank, karena ketika terjadi pembiayaan bermasalah maka pengembalian pokok atau bagi hasil tidak akan tepat waktu pembayarannya. Selain itu pihak manajemen bank perlu meningkatkan dana pihak ketiga (DPK) untuk mengoptimalkan penyaluran pembiayaan dari dana yang telah dihimpun dari masyarakat untuk masyarakat secara efektif dan efisien sehingga profit juga dapat lebih maksimal. Kemudian manajemen perlu memperhatikan total pembiayaan yang disalurkan dengan lebih selektif disalurkan dalam bentuk piutang (*murabahah*), tabungan/investasi atau sewa (*Ijarah*) yang juga dapat menunjang kenaikan laba/profit pada Bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Akarim, Adiwarmarman. 2010. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Cetakan Ke 7.
- Akmaltarigan, Azhari, et.al. 2013. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Ekonomi Islam*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Ali, Masyhud. 2006. *Manajemen Resiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan dan Globalisasi Bisnis*. Jakarta: PT.Raja Grafindo.
- Ali, Zainuddin. 2010. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Arifin dan Veithzal Rivai. 2010. *Islamic Banking: Sebuah Teori, , Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainul. 2016. *Dasar-dasar Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- _____. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Tangerang: Azkia Publisher.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bawono, Anton. 2016. *Multivariate Analysis dengan SPSS*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Dendawijaya, Lukman. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Jakarta Ghalia Indonesia.
- Ekawati, Mardhiyyah Fitria. 2010. *Pengaruh Pembiayaan, Penempatan Dana Pada BI, Penempatan Dana Pada Bank Lain, Modal Disetor, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Skripsi: Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Airlangga.
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi I*. Bandung, ALFABETA.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gufon, Sofiiyah. 2005. *Konsep dan Iplementasi Bank Syariah*. Jakarta: Renaisan.
- Halim, Abdul. 2010. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.

- _____. 2014. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat
- Halsey, Robert F dan John J. Wild, K. R. Subramanyam. 2008. *Analisis Laporan Keuangan, edisi 8*. Jakarta : PT. Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- <http://www.bankmuamalat.co.id>
- <http://www.OJK.co.id>
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Strategi Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Akuntansi Untuk Manajer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Irfan Dan Azuar Juliadi. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Bisnis*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2016. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Warfield dan Weygandt, *Intermediate Accounting*. Jakarta: Erlangga.
- Komala Dewi, Ratih. 2019. 'Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyrakah Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri'. *Baabu Al-Ilmi*, Vol.4, No.2.
- Lara Sukma, Yoli. 2013. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Moeljadi. 2016. *Manajemen Keuangan* Malang: Bayu Media..
- Muhammad. 2014. *Manajemen dana bank syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPPAMP YKPN. Edisi 5.
- Noor, Zainulbahar. 2016. *Bank Muamalat sebuah Mimpi, Harapan, dan Keyakinan*. Jakarta: Bening Publishing.

- Nur Aulia, Lia. 2015. “*Pengaruh Pembiayaan Sektor UMKM dan NPF Terhadap Laba Operasional PT Bank Syariah Mandiri Pusat*”. Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nurjanah, Kurnia. 2017. “*Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank BNI Syariah Periode 2010-2017*”. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Banten SMH Banten.
- Oktaviani Lydia. 2021. ‘*Analisis Pengaruh Risiko Perbankan terhadap Laba Bersih Bank Syariah*’. Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 4 No 2.
- Parenrengi, Sudarmin. 2018. ‘*Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank*’. Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis. Vol 1.
- Putra, Irsan Herlandi. 2011. “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Loan To Deposit terhadap Profitabilitas*”. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.
- Siswanto, Elly dan M. Sulham. 2008. *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*. Malang: UIN-Malang Press
- Skousen K. Fred, Earlk. Stice, James D. Stice. 2002. *Akuntansi Keuangan, Edisi 16*. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Soemarso, SR. 2014. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2015. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat. Edisi Revisi.
- Stice, dkk. 2014. *Financing Accounting Standart Board*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjono dan Mudrajat Kuncoro. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sujianto, Eko Agus. 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sukirno, Sadono. dkk. 2012. *Pengantar Bisnis*. Jakarta : Prenada.
- Suprianto, Edy dan Hendry Setiawan. 2020. ‘*Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*’. Jurnal Akuntansi Vol 8 No 2.

Taswan. 2008. *Manajemen Perbankan, Konsep Teknis dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Tentang Syariah. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id>. Diakses pada tanggal 21 juli 2021

Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

Veithzal, Andria Permata dan Veithzal Rivai. 2008. *Islamic Financial Management*. Jakarta: Grafindo Persada.

Weygant dan Kieso, Warfield. 2011. *Intermediate Accounting*. Jakarta: Erlangga

Winarsih, Wiwin. 2017. 'Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga pada Pertumbuhan Laba Bersih Bank BNI Syariah'. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam* Vol. 1, No. 2.

Wiroso. 2011. *Akuntansi Transaksi Syariah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

www.bi.go.id, Diakses Oktober 2021

www.OJK.co.id, Diakses September 2021

LAMPIRAN

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.99364506E4
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.165
	Negative	-.154
Kolmogorov-Smirnov Z		.737
Asymp. Sig. (2-tailed)		.649

a. Test distribution is Normal.

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	198438.266	88959.886		2.231	.040		
	DPK	-.002	.002	-.187	-1.067	.302	.769	1.300
	Pembiayaan	-7.018E-5	.001	-.011	-.056	.956	.636	1.572
	NPF	-22411.765	4941.968	-.846	-4.535	.000	.681	1.467

a. Dependent Variable: LabaBersih

c. Uji Heterokedastisitas (Glejser)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43663.265	62965.463		.693	.498
	DPK	.000	.001	-.090	-.340	.738
	Pembiayaan	.000	.001	.046	.160	.875
	NPF	-4732.264	3497.906	-.379	-1.353	.195

a. Dependent Variable: abs_res

d. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.788 ^a	.621	.550	21725.243	1.713

a. Predictors: (Constant), NPF, DPK, Pembiayaan

b. Dependent Variable: LabaBersih

2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.180	48.390		.458	.653		
	LN_X1	-3.575	2.810	-.219	-1.272	.221	.761	1.314
	LN_X2	3.017	1.520	.378	1.985	.065	.619	1.615
	X3	-.568	.171	-.610	-3.316	.004	.664	1.507

a. Dependent Variable: LN_Y

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.180	48.390		.458	.653
LN_x1	-3.575	2.810	-.219	-1.272	.221
LN_X2	3.017	1.520	.378	1.985	.065
X3	-.568	.171	-.610	-3.316	.004

a. Dependent Variable:
LN_Y

b. Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15.738	3	5.246	9.491	.001 ^a
Residual	8.844	16	.553		
Total	24.583	19			

a. Predictors: (Constant), NPF, LN_X1, LN_X2

b. Dependent Variable: LN_Y

c. Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.800 ^a	.640	.573	.74348

a. Predictors: (Constant), NPF, LN_X1, LN_X2

b. Dependent Variable: LN_Y

Tabel T

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Tabel F

$\alpha = 0,05$	df1=(k-1)							
df2=(n-k-1)	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161.44 8	199.500	215.70 7	224.583	230.162	233.98 6	236.768	238.883
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.330	19.353	19.371
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.887	8.845
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	4.950	4.876	4.818
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.687	3.581	3.500	3.438
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.230
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	2.996	2.913	2.849
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	2.915	2.832	2.767
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.657	2.591
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.375
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	2.409	2.323	2.255
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	2.399	2.313	2.244
33	4.139	3.285	2.892	2.659	2.503	2.389	2.303	2.235
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494	2.380	2.294	2.225
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285	2.217
36	4.113	3.259	2.866	2.634	2.477	2.364	2.277	2.209

Tabel Durbin Watson

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Sundari
2. Tempat, Tgl. Lahir : K.Gumit, 21 Maret 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status : Lajang
7. Alamat : Dusun V Aman Damai, Sei Lapan
8. Pekerjaan : Mahasiswi
9. Nama Orang Tua,
 - a. Ayah : Ngatimin
 - b. Ibu : Muliani
 - c. Pekerjaan Ayah : Petani
 - d. Pekerjaan Ibu : Mengurus Rumah Tangga
 - e. Alamat : Dusun V Aman Damai, Sei Lapan
10. Riwayat Pendidikan,
 - a. SD : SDN 057765
 - b. SMP : SMP N.4 Sei Lapan
 - c. SMA : SMKS Putra Jaya Stabat
 - d. S1 : IAIN Langsa



Langsa, 20 Agustus 2022
Penulis

SUNDARI



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 56 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA,

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing skripsi;
 - b. bahwa personil yang namanya tersebut dalam Lampiran Surat Keputusan ini dianggap memenuhi syarat dan mampu untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi sebagaimana dimaksud;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa tentang Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 376 Tahun 2009 tentang Dosen;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
 8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
- Memperhatikan**: Hasil Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 05 Januari 2022;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**
- Kesatu** : Menetapkan **Dr. Iskandar, MCL** sebagai Pembimbing I dan **Faisal Umardani Hasibuan, MM** sebagai Pembimbing II untuk penulisan skripsi mahasiswa atas nama **Sundari NIM 4032018064** dengan judul skripsi "**Determinan Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020**";
- Kedua** : Masa pembimbingan dilakukan maksimal selama enam bulan, dengan ketentuan :
1. setiap bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
 2. perubahan judul skripsi tidak diperkenankan kecuali atas persetujuan Ketua Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa;
 3. selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada IAIN Langsa;
- Ketiga** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan akan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini;

Ditetapkan di Langsa
Pada tanggal 07 Februari 2022 M
06 Rajab 1443 H

DEKAN,



ISKANDAR

Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Manajemen Keuangan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan